

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ADILLA ZAHROTUNNISA  
NIM : 2008107031  
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
NO. HP : 089670307667

Dengan ini menyatakan bahwa saya siap melaksanakan seluruh persyaratan yang diwajibkan untuk memenuhi syarat bebas pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Cirebon, 15 Juni 2024

Yang menyatakan,



**(ADILLA ZAHROTUNNISA)**

NIM. 2008107031

**RELEVANSI SIKAP DAN MINAT MAHASISWA TERHADAP  
KESIAPAN MENJADI GURU KELAS PROFESIONAL PADA  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**Disusun Oleh :**

**ADILLA ZAHROTUNNISA**

**NIM. 2008107031**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
(FITK)INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
TAHUN 2024 M/1445**

**RELEVANSI SIKAP DAN MINAT MAHASISWA TERHADAP  
KESIAPAN MENJADI GURU KELAS PROFESIONAL PADA  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Disusun Oleh :**

**ADILLA ZAHROTUNNISA**

**NIM. 2008107031**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON TAHUN 2024 M/1445**

## **ABSTRAK**

**Adilla Zahrotunnisa “Relevansi Sikap dan Minat Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru Kelas Profesional Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon”**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang kurang berminat dalam menjadi guru dan juga ada yang belum mencerminkan sikap keguruan yang profesional hal ini tentu membuat mahasiswa kurang dalam mempersiapkan dirinya menjadi guru yang profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi antara sikap guru dan minat menjadi guru terhadap Kesiapan menjadi guru kelas profesional pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan desain korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dari penelitian ini yaitu semester 1-8 yang berjumlah 435 dan teknik Sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang berjumlah 100 yaitu semester 2D,4B,6D dan 8B. Data yang diolah diperoleh dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat sikap mahasiswa yang positif (X1) berdasarkan hasil uji t satu sampel sebesar 0,530 Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa mahasiswa sudah memiliki sikap keguruan yang profesional Terdapat minat mahasiswa yang positif (X2) berdasarkan hasil uji t satu sampel sebesar 6,195 berarti bahwa mahasiswa sudah memiliki minat menjadi guru. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keguruan (X1) terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional (Y) sebesar 0,530 begitupun Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa mahasiswa yang mempunyai sikap keguruan yang baik dan minat menjadi guru yang tinggi maka akan semakin baik juga kesiapan menjadi guru kelas profesional Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat menjadi guru (X2) terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional (Y) sebesar 0,536 berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa mahasiswa yang mempunyai minat yang besar untuk menjadi guru maka akan lebih siap menjadi guru kelas profesionalnya

**Kata Kunci: Sikap, minat, kesiapan menjadi guru profesional.**

## ABSTRACT

**Adilla Zahrotunnisa (2008107031)** “The Relevance of Student Attitudes and Interests towards Readiness to Become Professional Teachers in the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department of IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAIN Syekh Nurjati Cirebon”

*This research was motivated by the existence of students majoring in PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon who were less interested in becoming teachers and there were also those who did not yet reflect a professional teaching attitude. This certainly made students less prepared to become professional teachers.*

*This research aims to determine the relevance of teacher attitudes and interest in becoming a teacher on the readiness to become a professional classroom teacher among students majoring in Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon*

*The type of research used in this research uses a quantitative approach with survey methods and uses a correlational design. The data collection technique uses a questionnaire. The population of this research was semesters 1-8, totaling 435 and the sample technique used was purposive sampling, totaling 100, namely semesters 2D, 4B, 6D and 8B. The processed data is obtained using normality tests, linearity tests, hypothesis tests.*

*The results of this research can be concluded as follows: There is a positive student attitude (X1) based on the results of the one sample t test of 0.530. Based on these results, it means that students already have a professional teaching attitude. There is positive student interest (X2) based on the results of the one t test A sample of 6.195 means that students already have an interest in becoming teachers. There is a positive and significant relationship between teacher attitudes (X1) and readiness to become professional classroom teachers (Y) of 0.530. Based on these results, it means that students who have good teacher attitudes and interest in becoming The higher the teacher level, the better the readiness to become a professional class teacher. There is a positive and significant relationship between interest in becoming a teacher (X2) and readiness to become a professional class teacher (Y) of 0.536. Based on these results, it means that students have a great interest in becoming teachers. then you will be better prepared to become a professional classroom teacher*

*Keywords: Attitude, interest, readiness to become a professional teacher*

## LEMBAR PERSETUJUAN

**RELEVANSI SIKAP DAN MINAT MAHASISWA TERHADAP  
KESIAPAN MENJADI GURU KELAS PROFESIONAL PADA  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

**Disusun Oleh:**

**ADILLA ZAHROTUNNISA**  
**NIM 2008107031**

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dwi Anita Alfiani, M.Pd.I**  
**NIP.19770310 200701 2 020**

**Idah Faridah Laily, M.Pd**  
**NIP.19821021 201101 2 015**

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan PGMI**

**Dr. Ahmad Arifuddin, M.Pd**  
**NIP.19880730 201503 1 005**  
**NOTA DINAS**

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

IAIN Syekh Nurjati

Di

Cirebon

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini:

Nama : Adilla Zahrotunnisa

NIM : 2008107031

: Relevansi Sikap Dan Minat Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Kelas Profesional Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosahkan.

*wassalamu'alaikum wr.wb.*

Cirebon, Mei 2024

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dwi Anita Alfiani, M.Pd.I**  
**NIP.19770310 200701 2 020**

**Idah Faridah Laily, M.Pd**  
**NIP.19821021 201101 2 015**

**PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI**

***Bismillahirrahmanirrahim***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adilla Zahrotunnisa

NIM : 2008107031

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Relevansi Sikap Dan Minat Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Kelas Profesional Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang di ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah di cantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat,penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Adilla Zahrotunnisa

NIM.2008107031

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Adilla Zahrotunnisa  
Tempat,Tanggal Lahir : Indramayu, 26 November 2001  
Alamat : Blok Desa RT/RW 017/004 Desa Pawidean  
Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu  
Email : [Adillazahrotunnisa@gmail.com](mailto:Adillazahrotunnisa@gmail.com)  
No Hp : 089670307667  
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Imron Rosadi  
2. Ibu : Meta Ayunda,S.Pd

Riwayat Pendidikan : 1. TK Tunas Mekar, lulus pada tahun 2008  
2. SDN Pawidean 1, lulus pada tahun 2014  
3. DTA Guppi Darussalam, pada tahun 2014  
4. MTS Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien, lulus pada tahun 2017  
5. MA Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien, lulus pada tahun 2020

Penulis menempuh pendidikan lanjutan pada tahun 2020, peminatan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Di bawah bimbingan Ibu Dwi Anita Alfiani,M.Pd.I., dan Ibu Idah Faridah Laily,M.Pd., penulis mengerjakan tugas akhir pada tahun 2023 yaitu skripsi yang berjudul Relevansi Sikap Dan Minat Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Kelas Profesional Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

# **MOTTO HIDUP**

*“Jangan Khawatir, Ada ALLAH”*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala rasa puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan juga atas semua nikmat-NYA sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Selain itu, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Imron Rosadi dan Meta ayunda,S.Pd., dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah di berikan, sehingga penulis merasa terdukung dalam segala hal. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi peneliti.
2. Adik tersayang, Aisyah Sausan Jinan yang turut andil menjadi penyemangat untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini. Terimakasih atas doa dan dukungannya
3. Bapak Ketua Jurusan PGMI tercinta,Bapak Dr. Ahmad Arifuddin,M.Pd., dan Ibu Sekretaris Jurusan PGMI tersayang, Ibu Idah Faridah Laily,M.Pd., terimakasih atas segala dorongan dan motivasi, yang selalu mendukungku dalam hal apapun selama aku kuliah.
4. Dosen-dosen PGMI yang telah berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi untuk meraih impianku. Terutama untuk kedua dosen pembimbingku Ibu Dwi Anita Alfiani, M.Pd.I dan Ibu Idah Faridah Laily,M.Pd yang telah membimbingku serta memberi dukungan,arahan dan nasihat kepada saya dalam menyusun skripsi. Semoga jasa-jasa kalian menjadi amal jariyah dan keringat kalian menjadi balasan terbaik dari Allah SWT.
5. Teman-teman seperjuangan PGMI 2020 terutama kelas PGMI B terimakasih telah memberikan warna yang indah selama 4 tahun ini, berjuang bersama untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Mahasiswa-Mahasiswi yang sudah membantu dalam penelitian ini.
7. Dan semua pihak yang rela memberikan bantuan kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan seluruhnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Relevansi Sikap Dan Minat Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Kelas Profesional Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon”**. Skripsi ini di tulis untuk persyaratan dalam gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr. H. Saifuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Ahmad Arifuddin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Ibu Idah Faridah Laily, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Anita Alfiani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya Dosen PGMI yang telah memberikan ilmunya dengan sabar tanpa pamrih kepada penulis sehingga penulis mempunyai masa depan dan wawasan yang lebih dalam.
7. Teman-teman PGMI angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Mahasiswa-Mahasiswi jurusan PGMI yang telah membantu penelitian ini.

Penulis memohon agar jerih payah Bapak/Ibu dan teman-teman semua dapat dibalas oleh-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat di

harapkan guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Cirebon, Mei 2024

Adilla Zahrotunnisa

NIM.2008107031

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Sikap Guru Profesional .....	9
B. Minat Menjadi Guru .....	14
C. Mahasiswa .....	18
D. Kesiapan Menjadi Guru.....	19
F. Profesional.....	24
H. Kerangka Berfikir .....	33
I. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Desain Penelitian .....	35
B. Prosedur penelitian .....	35

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Variabel Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Uji Hipotesis.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Kuesioner .....	40
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran jawaban positif dan negatif.....	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Sikap (X1) .....	48
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Minat (X2) .....	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kesiapan Menjadi Guru (Y).....	50
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Sikap (X1) .....	50
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Minat (X2).....	50
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Menjadi Guru (Y).....	54
Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Pernyataan 1 (X1) .....	57
Tabel 4.2 Hasil Kuesioner Pernyataan 2 (X1) .....	57
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Pernyataan 3 (X1) .....	58
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Pernyataan 4 (X1) .....	59
Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Pernyataan 5 (X1) .....	59
Tabel 4.6 Hasil Kuesioner Pernyataan 6 (X1) .....	60
Tabel 4.8 Hasil Kuesioner Pernyataan 8 (X1) .....	61
Tabel 4.9 Hasil Kuesioner (X1) .....	61
Tabel 4.10 Hasil Kuesioner Pernyataan 1 (X2) .....	62
Tabel 4.11 Hasil Kuesioner Pernyataan 2 (X2) .....	63
Tabel 4.12 Hasil Kuesioner Pernyataan 3 (X2) .....	64
Tabel 4.13 Hasil Kuesioner Pernyataan 4 (X2) .....	65
Tabel 4.14 Hasil Kuesioner Pernyataan 5 (X2) .....	65
Tabel 4.15 Hasil Kuesioner Pernyataan 6 (X2) .....	66
Tabel 4.16 Hasil Kuesioner Pernyataan 7 (X2) .....	67
Tabel 4.17 Hasil Kuesioner Pernyataan 8 (X2) .....	67
Tabel 4.18 Hasil Kuesioner (X2) .....	68
Tabel 4.19 Hasil Kuesioner Pernyataan 1 (Y) .....	69
Tabel 4.20 Hasil Kuesioner Pernyataan 2 (Y) .....	70
Tabel 4.21 Hasil Kuesioner Pernyataan 3 (Y) .....	70
Tabel 4.22 Hasil Kuesioner Pernyataan 4 (Y) .....	71

Tabel 4.23 Hasil Kuesioner Pernyataan 5 (Y) .....	72
Tabel 4.24 Hasil Kuesioner Pernyataan 6 (Y) .....	72
Tabel 4.25 Hasil Kuesioner Pernyataan 7 (Y) .....	73
Tabel 4.26 Hasil Kuesioner Pernyataan 8 (Y) .....	74
Tabel 4.27 Hasil Kuesioner (Y) .....	74
Tabel 4.28 Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 4.29 Hasil Uji Linearitas .....	76
Tabel 4.30 Hasil Uji Hipotesis 1 .....	77
Tabel 4.31 Hasil Uji Hipotesis 2 .....	77
Tabel 4.32 Hasil Uji Hipotesis 3.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3.1 Tempat Penelitian .....	35
Grafik 4.1 Rekapitulasi Kuesioner Sikap (X1).....	55
Grafik 4.2 Rekapitulasi Kuesioner Minat (X2) .....	62
Grafik 4.2 Rekapitulasi Kuesioner Minat (X2) .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kisi Kisi Kuesioner Variabel (X1).....	81
Lampiran 1.2 Kisi Kisi Kuesioner Variabel (X2).....	82
Lampiran 1.3 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel (Y).....	82
Lampiran 1.4 Kuesioner Variabel (X1).....	83
Lampiran 1.5 Kuesioner Variabel (X2).....	84
Lampiran 1.6 Kuesioner Variabel (Y).....	85
Lampiran 1.7 Tabulasi Data Hasil Kuesioner Variabel (X1).....	87
Lampiran 1.8 Tabulasi Data Hasil Kuesioner (X2).....	90
Lampiran 1.9 Tabulasi Data Hasil Kuesioner (Y).....	93
Lampiran 1.10 SK Skripsi.....	94
Lampiran 1.11 Surat Pengantar Penelitian.....	95
Lampiran 1.12 Surat Keterangan.....	96
Lampiran 1.13 Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 1.14 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian .....	99
Lampiran 1.15 Hasil Validasi Instrumen Penelitian.....	100

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembentukan sikap mahasiswa menjadi indikator untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Sikap mahasiswa merupakan pengetahuan dan perilaku mahasiswa calon guru yang mencerminkan kepribadian guru profesional. Jika memiliki kepribadian baik maka dalam dirinya akan tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap menjadi guru profesional, baik mulai dari etika, gaya bicara dan tingkah laku di depan peserta didik (Khasbulloh 2022).

Menurut Tripalupi (2019) Kesiapan seseorang dalam menjalankan peran sebagai guru dipengaruhi oleh kemampuan menguasai bidangnya, minat, bakat, keterkaitan dengan tujuan yang ingin di capai, serta sikap terhadap profesinya. Selain itu, tekad, semangat, dan dukungan lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam kesiapan untuk menjadi guru.

Dengan keberadaan guru yang memiliki profesionalisme, mereka akan menjadi contoh yang di ikuti dan di hormati oleh para murid, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam hal moral. Sebagai hasilnya, guru memegang peran penting sebagai model dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan murid-murid. Minat individu akan membentuk variasi dalam metode belajar mahasiswa, dengan setiap mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang unik. Ragam ini berasal dari preferensi individu masing-masing, yang membantu mereka dalam mencapai minat dan tujuan belajar mereka, khususnya dalam konteks pendidikan keguruan (Muna, 2019).

Menurut Sukmawati (2019) Persiapan yang matang bagi mahasiswa yang akan menjadi guru profesional memiliki signifikansi penting karena dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menjalankan tugas profesional mereka. Tingkat kesiapan calon guru mempengaruhi langsung kualitas guru di masa depan semakin baik kesiapan mereka, semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang dapat mereka berikan.

Menurut Mutmainah (2020) Seorang guru harus memulai dengan memiliki niat yang tulus dan semangat yang tinggi dalam memberikan pengajaran sesuai dengan keahlian ilmunya, sesuai dengan ajaran Nabi SAW sebagaimana terdokumentasi dalam hadits berikut ini:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ  
فَأُتِيَ بِأَمْفَعَهُ مِنَ النَّارِ.

*Artinya: Rasulullah SAW. bersabda: “Sampaikanlah ajaran dariku walaupun satu ayat dan sampaikanlah berita apapun yang bersumber dari Bani Israil dan baginya tidak ada dosa dan barangsiapa berdusta atasku dengan sengaja, maka bersiaplah kelak tempat duduknya di dalam neraka.” (H.R. Tirmidzi dan Bukhari).*

Menurut hadis tersebut, mengajarkan ilmu yang kita miliki, meskipun hanya sebagian kecil, tanpa menyembunyikan apa pun, tidak akan mendatangkan dosa, tetapi jika seseorang dengan sengaja berbohong dalam hal ini, akan dihukum di neraka kelak. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang kuat. Ini adalah landasan utama bagi seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan profesionalisme yang tinggi (Tambak,2020).

Menurut Nurarfiansyah (2022) Peningkatan dan pengembangan kualitas kompetensi guru telah menjadi tanggung jawab pribadi guru itu sendiri selama ini. Jika seorang guru bersedia untuk mengembangkan dirinya sendiri, maka kualitasnya akan meningkat, karena ia selalu mencari kesempatan untuk meningkatkan kualitasnya sendiri

Menurut Ulyani (2021) Berdasarkan Isu terkini adalah bahwa banyak mahasiswa dalam program pendidikan guru sekolah dasar masih memiliki kekurangan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang profesi guru. Keterbatasan kompetensi dan profesionalisme dalam profesi guru dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara peningkatan kualitas pendidikan secara nasional dengan harapan yang di inginkan. Sedangkan Menurut Afiva (2019) Dalam prakteknya, mahasiswa mengambil mata kuliah microteaching sebagai bagian dari program studi mereka. Namun, mahasiswa masih memiliki kekurangan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang mata kuliah keguruan yang mereka ambil, yang

mengakibatkan kurangnya perhatian dan tanggung jawab saat mereka berperan sebagai guru selama *microteaching*. Banyak mahasiswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan terkait pengetahuan keguruan dengan tepat, seperti yang terungkap dari pra-penelitian terhadap 30 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, 23 mahasiswa kurang memahami sikap keguruan dan hanya 7 mahasiswa yang memiliki pemahaman yang memadai. Penyebab kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap sikap keguruan termasuk kurangnya upaya dalam mencari informasi tentang sikap keguruan, kurangnya pengetahuan tentang 4 pilar pendidikan, dan kesadaran dalam pengembangan diri yang masih rendah.

Disisi lain ternyata, masih ada mahasiswa yang tidak memiliki minat untuk menjadi guru. Kurangnya minat ini mungkin dipengaruhi oleh ketidaknyamanan atau kurangnya ketertarikan terhadap profesi guru. Dalam pra-penelitian terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, ditemukan bahwa 20 mahasiswa memiliki minat menjadi guru, sementara 10 mahasiswa masih ragu-ragu (Afiva, 2019).

Menurut Ulyani (2021) Menurut jurnal tersebut, kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang profesi guru menghasilkan kurangnya konsentrasi dan tanggung jawab terhadap sektor pendidikan. Dampaknya adalah kesulitan bagi mahasiswa program pendidikan untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu di lakukan penelitian untuk melihat sejauhmana kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional dengan rumusan masalah adalah bagaimanakah gambaran kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional.

Peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan menanamkan minat pada siswa. Ini dapat mempengaruhi pembentukan sikap siswa yang akan mereka terapkan, karena guru menjadi teladan bagi siswanya, baik dalam hal sopan santun, cara berkomunikasi yang baik, maupun sikap positif secara umum. pengetahuan dan minat dalam bidang akademik sangat penting sementara kenyataannya peneliti melihat bahwa ternyata masih banyak mahasiswa yang merasa belum memiliki sikap yang mencerminkan calon guru yang profesional,

bahkan ada yang tidak tertarik untuk menjadi guru dalam artian kurang berminat dalam menjadi guru, selain itu juga yang terdapat di lapangan yang kerap saya temui yaitu kurangnya Mahasiswa dalam menjaga tutur katanya. Mahasiswa seperti ini di katakan tidak memenuhi kriteria sebagai calon guru kelas yang profesional karena dalam menjadi guru yang profesional perlu adanya sikap yang baik, memiliki minat dalam menjadi guru serta menjaga tutur katanya dengan baik karena akan menjadi contoh bagi para siswanya.

Dari uraian di atas juga dapat disimpulkan bahwa minat menjadi seorang guru adalah ketertarikan yang mendalam seseorang terhadap profesi guru, yang mungkin lebih besar di bandingkan minatnya terhadap profesi lain, tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Berdasarkan teori perilaku, terdapat beberapa faktor yang di perkirakan memengaruhi tingkat minat menjadi guru pada mahasiswa. Jika kurangnya minat dalam menjadi guru bisa jadi mempengaruhi sikap mahasiswanya seperti malas dalam menyimak materi, sering tidak berangkat karena tidak tertarik dengan materi yang di sampaikan dan juga kurangnya fokuss mahasiswa ketika perkuliahan yang membahas tentang keguruan.

Dari hasil yang peneliti temui di lapangan dan dari hasil pembicaraan dengan perwakilan kelas pada setiap semester mengatakan bahwa memang ada yang kurang berminat dalam menjadi guru dan juga ada yang belum mencerminkan sikap keguruan yang profesional hal ini tentu membuat mahasiswa kurang dalam kesiapan menjadi guru yang profesional, dari hasil yang di dapat dari perwakilan semester 2D mengatakan bahwa terdapat 30 % mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru dan 70% yang berminat menjadi guru. Dan yang tidak memiliki sikap keguruan terdapat 20% dan yang memiliki sikap menjadi guru ada 80% sementara pada semester 4B terdapat 40% mahasiswa yang belum berminat menjadi guru dan 60% mahasiswa yang berminat menjadi guru dan 50% mahasiswa yang belum memiliki sikap keguruan yang profesional sementara 50% nya sudah memiliki sikap keguruan yang profesional dari semester 6D ada juga yang kurang berminat dalam menjadi guru terdapat 20% sementara yang berminat menjadi guru ada 80% dan sikap yang belum mencerminkan menjadi guru kelas profesional yaitu terdapat 60% dan yang sudah mencerminkan sikap keguruan yang profesional ada 40% dan

juga dari semester 8B yang kurang berminat 20% dan yang berminat ada 80% sementara sikap nya belum mencerminkan menjadi guru kelas profesional terdapat 30% dan sikap yang mencerminkan menjadi guru kelas profesional ada 70% dari hasil yang ada tentunya ini menjadi alasan peneliti ingin mengetahui relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI

Oleh karenanya, sikap dan minat serta kesiapan menjadi guru kelas profesional sangat penting bagi mahasiswa agar dapat membentuk pribadi yang mampu menjadi guru kelas profesional. Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon diharapkan menjadi guru masa depan yang memiliki sikap positif terhadap profesi guru dan karenanya diharapkan demikian menunjukkan kesadaran dan kepuasan yang baik dengan pekerjaannya ketika menjadi guru dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, yang nantinya akan mencerminkan calon guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kemampuan profesional yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa jika sikap mahasiswa dan minat mahasiswa bersama-sama dapat menjadi indikator yang membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Dengan adanya sikap yang baik dari mahasiswa serta minat yang baik dari mahasiswa untuk menjadi guru, maka akan sangat mendukung kesiapan mahasiswa untuk menjadi profesional. Mahasiswa yang berminat pada profesi guru, maka akan memunculkan kekuatan psikis yang berlipat ganda untuk mencapai apa yang diminatinya tersebut, sehingga timbul kemauan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju pada pembentukan sikap guru yang profesional. Mahasiswa jurusan PGMI melalui mata kuliah yang disajikan sedang melakukan proses pembentukan sikap untuk menjadi guru profesional tersebut. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat memupuk sikap yang positif dan minat yang tinggi terhadap suatu profesi keguruan yang sedang dan ingin ditekuni di masa depan, agar diperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan sebagai guru profesional.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Relevansi Sikap Dan Minat Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Kelas Profesional Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon belum mencerminkan menjadi guru kelas profesional
2. Kurang nya minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi guru kelas profesional
3. Kurangnya Kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Mahasiswa pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon merasa bahwa dirinya sendiri belum menjadi calon guru yang profesional
5. Mahasiswa memiliki isu-isu motivasi dan komitmen. memiliki minat awal dalam menjadi guru, isu-isu motivasi dan komitmen dapat muncul seiring waktu. Tantangan akademis, masalah pribadi, atau perubahan dalam kepentingan karier mereka dapat mengganggu fokus mereka pada persiapan menjadi guru kelas profesional.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada relevansi sikap dan minat mahasiswa pada jurusan PGMI terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Sikap mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimanakah Minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimanakah relevansi sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional?
4. Bagaimanakah relevansi minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati

Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Untuk mengetahui minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Untuk mengetahui relevansi sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional.
4. Untuk mengetahui relevansi minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional.

### **F. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka adapun beberapa manfaat yang dapat di petik dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Agar dapat memberikan informasi yang berguna terkait tentang relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Manfaat bagi kampus

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya mengenai Relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

##### b) Manfaat bagi dosen

Agar dapat lebih mengetahui dan bertambah pengetahuan tentang relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI

##### c) Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi mahasiswa, bahwa pentingnya memupuk minat terhadap profesi guru dan mengembangkan sikap keguruan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan bagi seorang calon guru. Khususnya dalam mengasah kemampuan mengajar guna meningkatkan kesiapan mereka dalam melaksanakan tugas mengajar. Meskipun menjadi seorang guru adalah tugas yang penuh tanggung jawab, namun merupakan

pekerjaan yang mulia karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan anak didik, yang pada gilirannya berkontribusi besar bagi kemajuan negara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sikap Guru Profesional**

##### **1. Pengertian Sikap**

Menurut Anwar (2020) Sikap profesional keguruan adalah sikap seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya yang mencakup keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan. Biasanya, profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga aspek penting, yakni kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor ini diduga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perubahan kualitas pendidikan di Indonesia. Sikap terhadap ketiga faktor ini cenderung untuk direaksi dengan dua pola alternatif, yaitu suka atau tidaksuka, serta menerima atau menghindari sesuatu.

Sikap menurut Ahmadi dalam (Dahniar 2019) Kesadaran individu memengaruhi tindakan konkret dan tindakan-tindakan yang akan terjadi, sehingga menentukan sifat, esensi baik dari tindakan saat ini maupun yang akan datang. Dari pemahaman konsep ini, terlihat bahwa sikap selalu terfokus pada suatu objek. Tidak ada sikap yang tidak memiliki objek. Objek ini dapat berupa barang, individu, peristiwa, lembaga, atau organisasi, serta norma, nilai, dan hal lainnya.

Kendati Garavan dalam (Dahniar 2019) Ada pendapat yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu keterampilan yang dapat di peroleh melalui pelatihan. Dalam konteks ini, sikap mengacu pada pandangan atau perilaku seseorang terhadap pekerjaannya.

Sikap keguruan sesuai dengan pendapat bimo walgito dalam (Setiyadi 2019) Sikap melibatkan aspek emosi dan dorongan batin, artinya sikap seseorang terhadap suatu objek akan selalu disertai dengan perasaan tertentu. Ini dapat berupa respons positif atau negatif terhadap objek tersebut. Sikap keguruan adalah pengetahuan dan perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa keguruan yang mencerminkan karakter seorang guru profesional.

Menurut Hidayah (2017) mengemukakan bahwa “sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi”, artinya bahwa sikap yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu objek tertentu, akan selalu diikuti dengan perasaan tertentu juga, hal ini dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap objek tersebut. Sikap keguruan merupakan pengetahuan dan perilaku mahasiswa keguruan yang mencerminkan kepribadian guru profesional.

Sikap merupakan aspek awal yang mendasari tindakan seseorang. Dapat diinterpretasikan sebagai keinginan atau reaksi seseorang terhadap situasi tertentu yang mereka hadapi. Dalam Bahasa Inggris, sikap dikenal sebagai "attitude," yang mencerminkan kondisi mental individu. Sikap ini terfokus pada objek atau situasi tertentu yang mungkin tidak terungkap secara langsung, tetapi bisa ditafsirkan dari perilaku yang ada. Sikap juga memiliki dimensi sosial, di mana seseorang diharapkan dapat beradaptasi dengan orang lain. Sikap juga memengaruhi perilaku seseorang, sehingga tindakan mereka cenderung sesuai dengan sikap yang mereka tunjukkan (Hidayah 2017).

Sikap secara signifikan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Saat seseorang mengadopsi sikap positif terhadap suatu hal, mereka lebih cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung dan mencerminkan sikap tersebut. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghasilkan perilaku yang tidak mendukung atau bahkan menunjukkan resistensi terhadap suatu objek atau situasi.

## **2. Struktur Sikap**

Menurut Azwar dalam (Angga 2020) Secara umum sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif dan konasi. terkait dengan struktur sikap yaitu:

### **1) Komponen Kognitif**

Komponen kognitif adalah bagian dari sikap yang melibatkan keyakinan atau pandangan mahasiswa mengenai kebenaran atau kecocokan suatu objek sikap. Ini mencakup pengetahuan, keyakinan, dan pemikiran yang didasarkan pada informasi yang terkait dengan objek tersebut.

### **2) Komponen afektif**

Komponen afektif terkait dengan perasaan atau emosi. Tanggapan

emosional kita terhadap suatu objek membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut. Banyak dari tanggapan emosional ini ditentukan oleh keyakinan tentang apakah objek tersebut baik atau buruk, berguna atau tidak berguna.

### 3) Komponen konatif

Komponen konatif adalah bagian dari sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan untuk bertindak yang dimiliki mahasiswa terkait dengan objek sikap yang mereka hadapi.

### 3. Indikator Sikap Keguruan Profesional

Menurut Khasbulloh (2022) Sikap yang harus dimiliki seorang guru profesional yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki wawasan tentang sikap guru
- 2) Memiliki kesadaran untuk membentuk sikap guru
- 3) Memiliki kreatifitas untuk mengembangkan sikap guru
- 4) Mampu memahami kinerja profesi pendidikan

## **B. Pembentukan Sikap**

Menurut Ahmadi dalam (Dahniar 2019) adalah kesadaran individu memiliki peran dalam menentukan tindakan nyata serta tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Hal ini menentukan sifat dan esensi baik tindakan saat ini maupun yang akan datang. Dari pemahaman konsep sikap ini, terlihat bahwa sikap selalu diarahkan pada suatu hal atau objek tertentu. Tidak ada sikap yang tidak memiliki objek. Objek tersebut bisa berupa benda, individu, peristiwa, lembaga, atau organisasi, serta norma, nilai, dan hal lainnya. Sikap ini memiliki tiga aspek utama:

- 1) Aspek Kognitif, yang terkait dengan pemikiran yang mencakup pengalaman, keyakinan, dan harapan individu terhadap objek atau kelompok objek.
- 2) Aspek Afektif, yang melibatkan proses perasaan seperti ketakutan, kebencian, simpati, antipati, dan lain-lain yang ditujukan pada objek tertentu.
- 3) Aspek Konatif, yang merupakan proses kecenderungan atau keinginan untuk bertindak terhadap objek.

Dengan demikian, pembentukan kompetensi sikap ini bekerja secara simultan dengan pembentukan kompetensi pengetahuan dan kompetensi lainnya

yang berkaitan dan dilakukan dalam waktu pendidikan berlangsung.

Menurut Dahniar (2019) Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang akan terjadi, jadi merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Dari pemahaman atas konsep sikap ini tampak bahwa sikap itu selalu terarahkan pada suatu hal atau suatu obyek. Tidak ada satu sikappun yang tanpa obyek. Obyek inidapat berupa benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa, lembaga- lembaga atau organisasi, dapat juga berupa norma- norma, nilai-nilai atau lainnya

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Pembentukan Sikap**

#### 1) Pengalaman Pribadi

Tidak ada pengalaman yang sama dengan objek psikologis, yang cenderung membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sebaliknya, pengalaman yang melibatkan objek psikologis akan memicu tanggapan dan penghayatan. Penghayatan ini membentuk sikap seseorang, tetapi apakah sikap tersebut positif atau negatif masih bergantung pada berbagai faktor lainnya. Untuk memahami dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus melibatkan kesan yang mendalam. Oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk jika faktor emosional terlibat dalam pengalaman pribadi.

#### 2) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap. Jika kita hidup dalam budaya yang menghargai nilai-nilai religius, maka kemungkinan besar sikap positif terhadap nilai-nilai tersebut akan terbentuk. Begitu pula jika kita hidup dalam masyarakat yang menghargai sifat ksatria dan dedikasi dalam membangun serta membela negara, maka sikap positif terhadap sifat-sifat tersebut akan terbentuk. Bagaimana kita bisa mengembangkan budaya kampus yang positif seperti itu? Salah satu cara yang mungkin adalah memulainya dengan mengembangkan budaya di dalam kelas. Membangun kelas yang demokratis, bersatu, dan bertanggung jawab adalah hal yang penting. Suasana semacam itu juga perlu di kembangkan di luar kelas, antar kampus, dan dalam hubungan antara masyarakat kampus dan masyarakat umum.

### 3) Pengaruh Media Massa

Media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah, memberikan landasan kognitif bagi pembentukan sikap melalui informasi yang disampaikan. Jika pesan-pesan yang di sampaikan cukup persuasif, akan membentuk dasar afektif dalam menanggapi informasi tersebut. Namun, sikap kritis diperlukan dalam menanggapi informasi agar dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Kemampuan berpikir kritis ini dapat membentuk kepribadian yang kuat, yang dapat melindungi individu dari pengaruh informasi yang bersifat negatif. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi.

### 4) Lembaga Pendidikan dan Agama

Lembaga pendidikan dan agama berperan dalam menanamkan konsep moral pada individu. ajaran moral yang diterima dari lembaga- lembaga tersebut seringkali menjadi faktor penentu sikap seseorang. Contohnya, menurut ajaran agama (Islam), perjudian adalah perbuatan yang terlarang. Mereka yang memahami hubungan antara perjudian dengan ajaran agama akan menolaknya tanpa ragu. Dengan menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan dengan ajaran agama, pembentukan sikap positif terhadap nilai-nilai tersebut dapat terbantu, yang diharapkan akan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan agama sangat penting untuk membentuk sikap positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah 2017).

## **D. Perubahan Sikap**

Menurut Angga (2020) Perubahan sikap dapat terlihat dalam proses belajar, mencakup tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap suatu hal. Penilaian sikap dilakukan untuk mengevaluasi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, lingkungan pembelajaran, guru, dan hal lainnya. Menurut fishbein dan ajzen, sikap merupakan predisposisi yang dipelajari untuk merespons dengan baik atau buruk terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau individu.

Menurut sarwono dan meinarno dalam (Widiani 2020) Sikap, yang mencerminkan perasaan senang, tidak senang, atau netral seseorang terhadap suatu hal, dapat berlaku terhadap berbagai objek seperti benda, kejadian, situasi, individu, atau kelompok. Ketika seseorang merasa senang terhadap suatu hal, itu disebut

sebagai sikap positif, sementara jika perasaannya tidak menyenangkan, itu disebut sebagai sikap negatif. Perubahan sikap dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan teori belajar menganggap bahwa sikap berubah karena proses pembelajaran atau materi yang dipelajari.
- 2) Pendekatan teori persepsi berpendapat bahwa sikap seseorang berubah ketika persepsinya terhadap objek tersebut berubah.
- 3) Pendekatan teori konsistensi meyakini bahwa individu akan berusaha mempertahankan harmoni internal dan jika terganggu, mereka akan menyesuaikan sikap dan perilaku untuk memulihkannya.
- 4) Pendekatan teori fungsi menyatakan bahwa perubahan sikap tergantung pada sejauh mana objek tersebut bermanfaat bagi individu atau memenuhi kebutuhannya sendiri.

Pemahaman tentang struktur sikap juga mencerminkan dinamika perubahan sikap seiring waktu. Perubahan dalam satu komponen sikap, seperti pengetahuan atau pengalaman, dapat mengakibatkan perubahan dalam komponen lainnya. Kesadaran akan dinamika ini dapat membantu seseorang merespons perubahan dan pertumbuhan pribadi secara lebih efektif.

## **B. Minat Menjadi Guru**

### **1. Pengertian Minat**

Menurut Khasbulloh (2022) Minat merupakan sumber pendorong (motivasi) yang membuat orang bergairah melakukan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap profesionalisme guru akan dapat mencapai apa yang ia inginkan. Adanya minat akan membuat mahasiswa mempunyai motivasi untuk belajar dengan giat dan rajin, karena minat dapat diklasifikasikan sebagai motivasi intrinsik yang menyebabkan adanya perasaan senang dan puas karena terpenuhi kebutuhannya.

Sedangkan minat profesi guru menurut Alim, Syah dan Yustisia (2019) adalah suatu kesediaan jiwa atau keinginan seseorang untuk menekuni profesi guru, dimana profesi guru ini memiliki peranan dan kompetensi profesional serta memerlukan keahlian khusus sebagai guru

Menurut Maipita & Mutiara dalam (Djibrin, n.d. 2020) Minat dalam profesi

guru adalah dorongan batin yang disertai kegembiraan yang timbul secara alami, mendorong seseorang untuk memilih menjadi seorang guru dan bersedia melakukan tugas-tugas yang melekat pada profesi tersebut. Ini termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan, serta tekad untuk berkembang dan menjadi seorang guru yang lebih baik.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Nasrudin 2021) Minat adalah afinitas atau ketertarikan yang muncul secara alami terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada dorongan dari luar. Ini mencerminkan penerimaan terhadap objek tertentu dan hubungannya dengan hal-hal di luar dirinya. Semakin lama dan kuat minat tersebut, semakin besar intensitasnya terhadap objek atau hal yang menjadi fokusnya.

Menurut Agustian dalam (Djibran, n.d. 2020) Minat terhadap profesi guru mencakup kesiapan atau dorongan seseorang untuk menjalankan peran sebagai guru. Profesi guru melibatkan suatu perasaan yang mencapai indikator perilaku guru, cara berpakaian dan cara mengajar guru. maka dapat disimpulkan bahwa minat pada profesi guru yaitu keinginan yang ada pada diri seseorang untuk menjadi seorang guru dikarenakan adanya dorongan oleh faktor tanggung jawab dan kompetensi profesional yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajar.

Menurut Lestari & Ika dalam (Djibran, n.d. 2020) Minat terhadap profesi guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang mendukung, yang kemudian menimbulkan dorongan atau keinginan untuk menjadi seorang guru. Berdasarkan berbagai pandangan, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru adalah hasil dari ketertarikan yang lebih kuat terhadap profesi guru dibandingkan profesi lainnya, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain.

## **2. Indikator Minat Menjadi Guru**

Menurut Sholekah, Utomo dan Astuti (2021) Indikator mengukur minat menjadi guru adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dan informasi (seseorang yang mempunyai minat dengan profesi guru, akan berusaha untuk mencari informasi-informasi tentang guru. Informasi yang diperoleh nantinya akan membuat seseorang tersebut tau mengenai dunia keguruan)
- b. Perasaan senang dan ketertarikan (seseorang memiliki minat untuk menjadi seorang guru pasti akan merasakan senang tentang hal-hal yang berkaitan

dengan guru. Perasaan senang tersebut menimbulkan ketertarikan seseorang akan jadi tenaga pendidik)

- c. Perhatian yang lebih besar (seseorang akan memiliki perhatian yang lebih ketika memiliki keinginan atau minat akan sesuatu. Orang yang minat menjadi guru pasti akan lebih perhatian mengenai keguruan dibandingkan hal-hal yang lain)
- d. Kemauan dan hasrat (hasrat akan timbul ketika seseorang memiliki keinginan atau minat. Seseorang yang minat menjadi guru pasti akan memiliki kemauan untuk berusaha supaya cita-cita menjadi guru bisa tercapai).

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Trisnaeni, Maryono dan Fuadi (2023) Minat tidak terbentuk begitu saja, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Intern adalah faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang atas kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari pihak lain, meliputi:
  - b. Faktor Emosional, dapat menumbuhkan serta memperbesar minat yang ditandai dengan adanya rasa senang dan tertarik terhadap suatu objek.
  - c. Persepsi mempengaruhi minat melalui pandangan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan.
  - d. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara memberika latihan atau kebiasaan yang kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.
  - e. Bakat salah satu yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dan dapat menumbuhkan serta memperkuat minat.
  - f. Penguasaan Ilmu Pengetahuan dapat mempengaruhi minat seseorang melalui penginderaan terhadap suatu objek atau aktivitas, semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan seseorang dapat menumbuhkan dan memperbesar minat yang ada.

Faktor Ekstern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang atas adanya peran orang lain serta lingkungan yang ada di sekitarnya, antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang sebab keluarga merupakan faktor utama untuk keberhasilan seseorang.
- 2) Lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat dengan adanya interaksi yang dilakukan.

Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya bersumber dari dalam diri mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar dirinya. Faktor internal mencakup dorongan dari dirinya sendiri.

#### **4. Kendala Dalam Mempertahankan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa**

Menurut Trisnaeni, Maryono dan Fuadi (2023) Untuk mempertahankan minat menjadi guru tidaklah mudah mengingat banyaknya kendala yang bedatangan sebelum terjun menjadi guru. Dalam mempertahankan minat mahasiswa untuk menjadi guru tentu mendapatkan berbagai kendala yang dialaminya, antara lain:

##### **a. Faktor Internal**

###### **1) Penguasaan Ilmu Pengetahuan**

Mahasiswa masih merasa kurang dengan ilmu yang dimilikinya, karena masih harus belajar dan belum memiliki ilmu yang sepenuhnya seperti guru yang lainnya. Namun dengan kendala seperti ini tidak akan menyerah dan akan terus belajar serta menyelesaikan perkuliahannya

##### **b. Faktor Eksternal**

###### **1) Profit dan Benefit.**

Gaji guru honorer menjadi kendala untuk mempertahankan minatnya menjadi guru karena tidak dipungkiri manusia dengan segala kebutuhannya semua yang bekerja akan mengharapkan imbalan, untuk guru honorer sendiri tidak bisa berharap lebih. Disebutkan dalam UU tersebut, guru juga berhak memperoleh jaminan kesejahteraan, seperti hak mendapatkan tunjangan pendidikan, asuransi pendidikan, beasiswa dan penghargaan serta kemudahan untuk memperoleh pendidikan bagi putra dan putri guru, dan pelayanan kesehatan

###### **2) Waktu**

Mahasiswa mengalami kendala waktu dengan alasan akan lebih fokus untuk melanjutkan kuliah, sehingga masih menjadi kendala mahasiswa karena masih belum bisa membagi waktu dengan kegiatan yang lain.

## **C. Mahasiswa**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Menurut Siswoyo dalam (Djibran 2020) Mahasiswa adalah individu yang sedang mengikuti pendidikan di institusi pendidikan tinggi, baik itu universitas negeri, universitas swasta, atau lembaga pendidikan yang setara dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dianggap memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, kemampuan berpikir yang kritis, dan kemampuan merencanakan tindakan dengan baik. Berpikir kritis dan responsif terhadap situasi dengan cepat dan tepat adalah sifat yang umumnya dimiliki oleh mahasiswa, yang mendasari prinsip saling melengkapi di antara mereka.

Menurut Hartaji dalam (Nasrudin 2021) Mahasiswa adalah individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di salah satu institusi pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Mereka terdaftar sebagai siswa dan sedang menjalani pembelajaran di tingkat tersebut.

Kelompok mahasiswa merupakan orang-orang yang sedang mengejar pengetahuan di perguruan tinggi dengan tujuan untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari di masyarakat. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan, yang berarti mereka memiliki potensi untuk mengubah lingkungan dan kehidupan sekitarnya. Dengan keterlibatan mahasiswa, perusahaan juga dapat diharapkan mendapatkan kontribusi yang signifikan, baik dalam operasional sehari-hari maupun dalam pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap sebagai elemen penting dalam perkembangan masyarakat dan dunia bisnis (Nasrudin 2021).

Mahasiswa sering menjadi pendorong kreativitas dan inovasi. Dengan pikiran yang inovatif dan motivasi untuk menjelajahi gagasan-gagasan baru, mereka dapat berperan dalam menyumbang pada perubahan positif dan kemajuan dalam berbagai aspek.

## 2. Peran Mahasiswa

Menurut Jannah dan Sulianti (2021) Mahasiswa sebagai agen of change di sarankan selalu menggalih potensinya agar dalam proses pembelajaran penuh dengan inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan mutu dari pendidikan, sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

### 1) Agen Perubahan

Kondisi saat ini di negara kita masih jauh dari ideal, di mana terdapat banyak penyakit masyarakat yang menginfeksi seluruh strata, dari pejabat puncak hingga tingkat bawah, serta mempengaruhi banyak warga negara.

### 2) Kontrol Sosial

Mahasiswa dianggap sebagai contoh teladan di dalam masyarakat, didasarkan pada pengetahuannya, tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku di sekitarnya, dan cara berpikirnya.

### 3) Generasi Penerus yang Tangguh

Peran mahasiswa sangat penting dalam membentuk generasi penerus yang kuat dan tangguh, yang memiliki keterampilan dan moralitas yang baik, yang kelak akan menggantikan generasi-generasi sebelumnya.

### 4) Suri Tauladan

Mahasiswa diminta untuk menunjukkan etika yang baik, karena mereka dianggap sebagai contoh yang baik di tengah masyarakat. Pendidikan menjadi kunci untuk memperluas intelektual dan wawasan mereka, membantu mereka dalam berpikir secara kritis untuk menemukan solusi atas berbagai masalah. Penelitian juga penting untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat, didasarkan padariset yang tepat. Pengabdian kepada masyarakat juga diperlukan untuk memastikan bahwa ilmu yang dimiliki mahasiswa dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, dan bukan hanya untuk kepentingan pribadi mereka.

## D. Kesiapan Menjadi Guru

### 1. Pengertian Kesiapan

Menurut Tripalupi (2019) Kesiapan seorang guru juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam bidangnya, minat, bakat, konsistensi dengan tujuan yang ingin dicapai, dan sikap terhadap profesi tersebut. Faktor-faktor seperti tekad, semangat,

dan lingkungan keluarga juga turut berperan sebagai pendukung dalam membangun kesiapan menjadi seorang guru.

Menurut Chaplin dalam (Muspawi and Lestari 2020) Kesiapan merujuk pada tingkat kematangan atau kedewasaan yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan sesuatu dengan efektif. Sedangkan Slameto dalam (Muspawi and Lestari 2020) Kesiapan adalah kondisi yang diperlukan agar seseorang dapat berpartisipasi dalam pembelajaran berikutnya dan berinteraksi dengan cara tertentu.

Menurut Slameto dalam (Triपालupi 2019) “Kesiapan merujuk pada kondisi secara keseluruhan dari seorang individu yang memungkinkannya untuk merespons atau menanggapi suatu situasi dengan cara tertentu”. Kondisi ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek fisik, mental, dan emosional seseorang. Kedua, aspek kebutuhan, motivasi, dan tujuan individu. Ketiga, keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh, seperti melalui pendidikan di perguruan tinggi yang mempersiapkan mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja, khususnya dalam bidang pendidikan sebagai tenaga pendidik atau guru.

Menurut Nasution dalam (Muspawi and Lestari 2020) Mengatakan bahwa kesiapan adalah keadaan yang mendahului suatu aktivitas, dimana tanpa kesiapan atau kesiediaan ini, proses mental tidak akan terjadi. Pendapat lain dari Slameto menyatakan bahwa kesiapan adalah kondisi keseluruhan seseorang yang membuatnya mampu memberikan respons atau jawaban dalam suatu situasi tertentu. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, kesiapan yang meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan fisik, dan mental diperlukan untuk melaksanakan tugas utamanya dengan maksimal.

Menurut Maipita & Mutiara dalam (Sukmawati,2019) Untuk menjalankan tugas utama sebagai guru profesional dengan kemampuan maksimal, guru harus memiliki kesiapan yang mencakup penguasaan materi pelajaran, serta kesiapan fisik dan mental.

Kesiapan adalah gagasan yang menyangkut kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan atau tugas tertentu. Pandangan mengenai kesiapan bisa berbeda-beda tergantung pada situasi tertentu, namun pada umumnya mencerminkan tingkat kesiapan individu dari segi mental, fisik, atau emosional.

## 2. Aspek-Aspek kesiapan

Menurut Bandura dalam (Wangid et al. 2013) Menguraikan kesiapan melibatkan tiga aspek utama:

- 1) Kesiapan Sikap dan Emosional:
  - a. Tanggung jawab untuk melakukan tugas dianggap sebagai kesiapan emosional.
  - b. Antusiasme terhadap tugas.
  - c. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tugas yang mungkin muncul kapan saja.
  - d. Kenyamanan dan kemandirian dalam menjalankan tugas.
  - e. Menghargai nilai intrinsik dalam suatu tugas.
- 2) Kesiapan Kognitif
  - a. Memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang diperlukan untuk menjalankan tugas.
  - b. Kesadaran akan kelebihan dan kelemahan.
  - c. Membuat koneksi antara tugas yang dilakukan dengan situasi nyata.
  - d. Kesadaran akan nilai diri dan kemauan untuk menyelesaikan tugas.
  - e. Mampu menggabungkan konsep dan alat dari berbagai disiplin ilmu.
- 3) Kesiapan Perilaku
  - a. Bersedia untuk bekerja sama dengan rekan kerja dan fasilitator.
  - b. Mengelola waktu dengan efektif untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya.

Kesiapan guru memegang peranan penting, terutama dalam mencapai tujuan Kurikulum 2013 yang menekankan peningkatan kemampuan dalam observasi, bertanya, berpikir logis, dan komunikasi-presentasi tentang materi pembelajaran yang diterima (Wangid 2013).

## E. Guru Kelas

### 1. Pengertian Guru

Menurut Harun (2021) Seorang pendidik harus memiliki peran yang aktif dalam memfasilitasi pertumbuhan siswa selama proses pembelajaran, dengan memperhatikan minat dan kebutuhan mereka. Mengajar dianggap sebagai profesi karena membutuhkan keterampilan, tanggung jawab, dan dedikasi yang tinggi, yang

berbeda dengan pekerjaan atau jabatan lainnya.

Profesi ini hanya dapat dijalankan oleh individu yang terlatih dan siap, yang didukung oleh tiga elemen utama: keahlian, komitmen, dan keterampilan. Elemen-elemen ini membentuk fondasi profesionalisme, sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, yang menjelaskan guru sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan formal (Harun, 2021).

Menurut Susanto dalam (Harun,2021) Profesi guru mencakup jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dan tidak dapat dijalankan oleh individu di luar lingkup pendidikan. Meskipun terdapat kasus dimana masih ada guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang keguruan, namun demikian, peran guru adalah untuk berkontribusi dalam meningkatkan kehidupan bangsa melalui semua aspeknya, termasuk aspek spiritual, emosional, intelektual, fisik, dan aspek lainnya.

Yusutria dalam (Harun,2021) Sebagai pendidik profesional, guru membangun reputasi positif di mata masyarakat dengan menunjukkan kesesuaian sebagai contoh yang patut diikuti, terutama melalui perilaku dan tindakan sehari-harinya yang diamati oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Nurarfiansyah (2022) Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangatlah penting. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan juga berarti peningkatan mutu guru. Meningkatkan mutu guru tidak hanya mencakup aspek kesejahteraan mereka, tetapi juga tingkat profesionalisme yang dimiliki.

Menurut Wardani dalam (Harun,2021) Kemampuan profesional seorang guru meliputi pemahaman menyeluruh akan implementasi kompetensi guru dan kemampuan untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan fokus pada kesejahteraan dan kepuasan peserta didik.

Guru berperan dalam membentuk karakter siswa dengan membantu mereka memahami nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Mereka memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan watak siswa.

## 2. Peran Guru

Menurut Sardiman dalam (Ulya,2020) Guru memiliki beberapa peran, antara lain :

- a) Pelaksanaan metode pengajaran informatif, laboratorium, penelitian lapangan, serta penggunaan sumber informasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik.
- b) Pengelolaan kegiatan akademik sebagai bagian dari peran guru sebagai organisator, termasuk penyusunan silabus, workshop, dan jadwal pelajaran untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- c) Peran penting guru sebagai motivator, yang melibatkan merangsang motivasi siswa dan mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui dorongan, penguatan, dan pengembangan potensi serta kreativitas siswa.
- d) Kepemimpinan guru dalam membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- e) Peran guru sebagai inisiator ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran yang bisa menjadi contoh bagi siswa.
- f) Penyebaran kebijakan pendidikan dan pengetahuan oleh guru sebagai transmitter.
- g) Fasilitasi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa untuk memastikan interaksi pembelajaran yang efektif dan kondusif.
- h) Peran guru sebagai mediator dalam menyediakan dan mengorganisir penggunaan media pembelajaran.
- i) Penilaian prestasi siswa oleh guru dalam bidang akademik maupun perilaku sosial untuk menentukan keberhasilan siswa.

## 3. Hak dan Kewajiban Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,pasal 14 dalam (Susanto, 2020) mengatur mengenai hak-hak yang dimiliki oleh seorang guru, yang meliputi:

- 1) Hak atas penghasilan yang mencukupi di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Hak untuk mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan kinerja dan

prestasi kerja.

- 3) Hak atas perlindungan dalam menjalankan tugas serta hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Hak untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Hak untuk memperoleh dan menggunakan sarana pembelajaran untuk mendukung tugas profesional.
- 6) Hak untuk memberikan penilaian dan berpartisipasi dalam menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada siswa sesuai dengan prinsip pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- 7) Hak untuk merasa aman dan mendapatkan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 8) Hak untuk bergabung dalam organisasi profesi.
- 9) Hak untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan pendidikan.
- 10) Hak untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik

## **F. Profesional**

### **1. Pengertian profesional**

Profesi berasal dari bahasa Latin "professus", yang berarti "mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan", dan secara etimologis terkait dengan kata "profession" dalam bahasa Inggris. Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu, serta mematuhi standar kode etik dan tanggung jawab yang spesifik. Perbedaan utama antara pekerjaan yang bersifat profesional dengan yang lainnya adalah adanya persyaratan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya. Profesi juga mengacu pada jabatan atau pekerjaan tertentu yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang mendalam. Dengan demikian, profesi adalah jenis pekerjaan atau jabatan yang memerlukan tingkat keahlian yang tertentu (Haris, 2021).

Menurut Nurarfiansyah (2022) Profesionalisme mencerminkan pandangan terhadap keahlian yang diperlukan dalam suatu pekerjaan, yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Upaya pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk mengembangkan potensi guru, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme terkait dengan keterampilan.

Kehadiran guru yang profesional dan berkompeten menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru yang profesional mampu menunjukkan kepemimpinan yang luas dan memiliki beragam kompetensi yang mendukung tugasnya. Kompetensi-kompetensi ini dijelaskan dalam empat kompetensi dasar guru, seperti yang tercantum dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Nurarfiansyah 2022).

BSNP bertanggung jawab atas pengembangan standar kompetensi guru dan dosen, dan memiliki wewenang untuk menetapkan standar tersebut melalui Peraturan Menteri. Namun, penting untuk diingat kompetensi melibatkan perilaku yang rasional dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan situasi yang diharapkan. Menurut Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka (Nurarfiansyah et al. 2022).

Agus F. Tambayong dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karya Moh. Uzer Usman (2017) Guru profesional adalah individu yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan, memungkinkannya untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru dengan tingkat keunggulan yang tinggi. Seorang guru profesional merupakan individu yang telah menjalani pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta memiliki pengalaman yang relevan dalam bidangnya.

Menurut Wardani dalam (Harun, 2021) Kemampuan profesional seorang guru mencakup penguasaan sepenuhnya terhadap implementasi kompetensi guru serta kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan memprioritaskan kebaikan dan kepuasan peserta didik. Menurut Putri dan Imaniyati, profesi pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan memiliki kedudukan yang krusial dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik menjadi unsur yang dominan dalam proses pendidikan dan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik dalam menjalankan perannya di masyarakat. Oleh karenanya, pengembangan profesi pendidik menjadi suatu keharusan bagi kemajuan suatu bangsa, dan peningkatan kualitas pendidik akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan dari segi proses hasilnya.

Secara sederhana, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh individu yang secara khusus disiapkan untuk itu, bukan oleh mereka yang terpaksa atau tidak memiliki pilihan pekerjaan lainnya. Profesionalisme melibatkan komitmen terhadap standar kualitas tinggi dalam pekerjaan yang dilakukan. Seorang profesional tidak hanya mencari kesuksesan tetapi juga berfokus pada memberikan hasil terbaik. Kesiapan calon guru profesional dipengaruhi oleh banyak faktor dan memerlukan kesiapan yang matang.

Menurut Yuniasari dalam (Sukmawati,2019) Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan calon guru dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

- a. Faktor internal, yang mencakup minat terhadap profesi guru, motivasi, kapasitas intelektual, serta pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu.
- b. Faktor eksternal, yang meliputi informasi mengenai dunia kerja serta pengaruh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan teman.

## **2. Karakteristik Guru Profesional**

Menurut Nurarfiansyah (2022) Profesi guru adalah salah satu bentuk pekerjaan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan loyalitas, seperti halnya profesi lainnya. Seorang guru tidak bisa dijalankan oleh individu yang tidak memiliki pelatihan atau persiapan khusus untuk memenuhi tugas-tugasnya. Profesi ini terus berkembang dan semakin diperkuat dengan tiga aspek utama: keahlian, komitmen, dan keterampilan.

Proses tersebut terus berkembang dan semakin memantapkan diri dengan dukungan dari tiga aspek utama: keahlian, komitmen, dan keterampilan. Ketiga elemen tersebut membentuk suatu segitiga sama sisi yang merupakan inti dari profesionalisme (Nurarfiansyah,2022).

Menurut Mulyasa dalam (Nurarfiansyah,2022) Guru yang dinilai memiliki kompetensi secara profesional adalah mereka yang dapat memperkuat tanggung jawab mereka, melaksanakan peran dan fungsi mereka dengan efektif, berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah, dan menjalankan peran serta fungsi mereka dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas.

## **3. Indikator-Indikator Profesional Guru.**

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat

(5) dalam (Khasbulloh,2022) menyatakan: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknaisbagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pendidikan.”

- 1) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, Tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

#### **4. Kewajiban Guru Profesional**

Guru yang profesional diharapkan memiliki kompetensi khusus dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, beberapa kewajiban yang dimiliki guru profesional meliputi:

- a. Perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas.
- b. Peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik serta kompetensi secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bersikap objektif dan tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu.

- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Ar et al.2021).

Dengan mematuhi kewajiban-kewajiban yang ditetapkan oleh undang-undang tersebut, seorang guru dapat tetap relevan dalam menghadapi perkembangan yang cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian juga, para siswa akan semakin menghormatinya karena mereka melihat guru sebagai contoh yang patut diikuti dan dihormati.

## G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Nama Jurnal (Tahun, Vol, NO, Hal)	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Rendi Wahyudi	Hubungan antara Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar mahasiswa prodi Pendidikan Teknik bangunan Jurnal CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 6, No. 1 Tahun (2018)	Kuantitatif Korelasional	Hasil penelitian korelasi Diperoleh bahwasanya terdapat hubungan antara Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. Penelitian tentang Minat Profesi Guru dan Kesiapan Mengajar juga dilakukan dan menunjukkan bahwa Minat Profesi Guru mempunyai hubungan signifikan dengan Kesiapan Mengajar mahasiswa UNY	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian jika penelitian ini menggunakan korelasional jika penelitian saya menggunakan survei dan jumlah sampel nya berbeda dan juga subjek nya berbeda

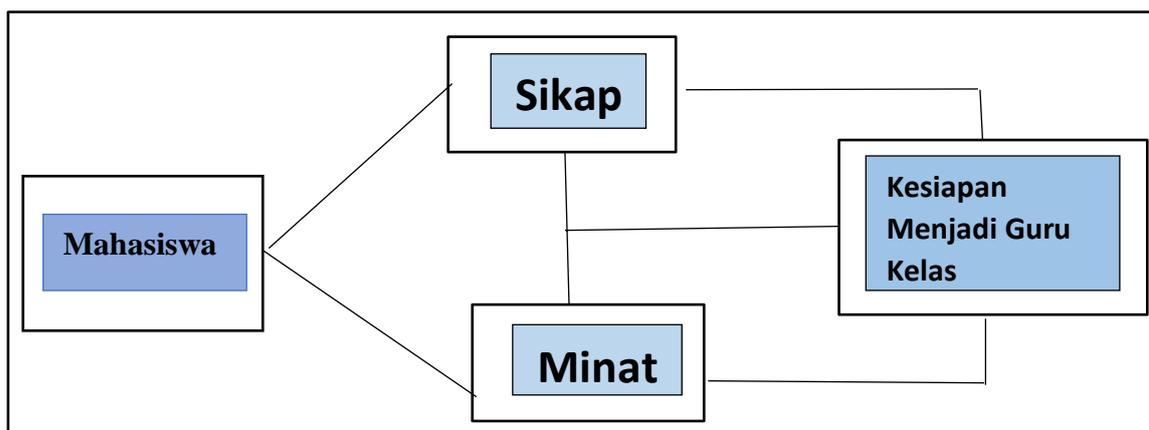
No	Nama Penulis	Judul Nama Jurnal (Tahun, Vol, NO, Hal)	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
2.	Fitri Handayani Setiyadi	Hubungan Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY Jurnal Pendidikan administrasi perkantoran Vol.6 No.1(2016	Jenis penelitian kuantitatif korelasional	<p>Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar, mengetahui hubungan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar, mengetahui hubungan antara minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar.</p> <p>Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,638 dan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math> yang berarti signifikan; (2) terdapat hubungan positif</p>	<p>Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu meneliti tentang hubungan minat dengan kesiapan mengajar mahasiswa perbedaannya disini yaitu Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional jika penelitian saya menggunakan survei dan Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru administrasi perkantoran</p>

				<p>dan signifikan antara sikap keguruan dengan Kesiapan Mengajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,354 dan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math> yang berarti signifikan; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dan sikap keguruan secara bersama-sama dengan kesiapan mengajar yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 0,428 dan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math> yang berarti signifikan dengan sumbangan efektif 42,79%.</p>	
--	--	--	--	---	--

No	Nama Penulis	Judul Nama Jurnal (Tahun, Vol, NO, Hal)	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
3.	Muhammad Nabil Khasbulloh	Relevansi sikap dan minat mahasiswa dengan kesiapan menjadi guru profesional pada jurusan Pendidikan agama islam IAIN Kediri Jurnal Realita Volume 16, No. 2 Tahun (2018)	penelitian ex-post facto	Hasil penelitian ini adalah mahasiswa mempunyai sikap dan minat positif terhadap kesiapannya menjadi guru profesional. Hasil uji t sikap mahasiswa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ , $3,047 > 1,985$ pada taraf signifikansi 5%, uji t minat mahasiswa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ , $2,213 > 1,985$ , dan uji Fhitung $> F_{tabel}$ , $5,923 > 1,980$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika sikap mahasiswa dan minat mahasiswa bersama-sama dapat menjadi indikator yang membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan sikap dan minat mahasiswa dengan kesiapan menjadi guru kelas profesional sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya jika penelitian ini menggunakan ex-post facto jika penelitian saya menggunakan survei dan perbedaan dalam Teknik pengumpulan data menggunakan angket, kuesioner dan dokumentasi

## H. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2019) Kerangka berpikir merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti, menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel pada berbagai populasi atau dan yang berbeda. Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya target-target yaitu mahasiswa jurusan PGMI



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

## I. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:115) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis diperlukan untuk mengarahkan langkah-langkah penelitian, mengumpulkan data, melakukan analisis, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dapatdi ajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Alternatif ( $H_{a1}$ ): Terdapat Sikap keguruan yang positif pada mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- 2) Hipotesis Alternatif ( $H_{a2}$ ): Terdapat Minat menjadi guru yang positif pada

mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- 3) Hipotesis Alternatif ( $H_{a3}$ ): Terdapat relevansi positif dan signifikansi antara sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional.
- 4) Hipotesis Alternatif ( $H_{a4}$ ): Terdapat relevansi positif dan signifikansi antara minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, Menurut Sandu Siyoto (2015) dalam bukunya mengatakan bahwa Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti memerlukan hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan yang lebih kompleks. Penelitian dengan menggunakan kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis ( Sandu Siyoto, 2015)

Pada penelitian ini menggunakan desain korelasi, Desain korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih (Bagja S and Supriyadi 2018).

Menurut arikunto dalam (Sandu Siyoto 2015) Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

##### **B. Prosedur penelitian**

kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur keilmuan. Terdapat sejumlah langkah penelitian kuantitatif yang harus ditempuh yang diharapkan dapat menjamin kesahihan (validitas) hasilnya (Murjani 2022).

###### **1. Tahap Sebelum Penelitian**

- a. Meminta izin melakukan penelitian dan mengurus surat izin kepada

kepala jurusan PGMI

- b. Mengamati dan mengumpulkan data prasurvei tentang sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapannya menjadi guru kelas profesional
  - c. Merancang Instrumen dan kisi-kisi instrumen penelitian
  - d. Menetapkan sumber data (populasi dan sampel)
  - e. Membuat kisi-kisi kuesioner dan instrumen kuesioner
  - f. Melakukan uji coba instrumen penelitian, seperti uji validitas dan reliabilitas
  - g. Memeriksa temuan atau hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian.
  - h. Membuat rencana penelitian
2. Tahapan Kegiatan Penelitian

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti melanjutkan ke tahap penelitian, yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a. Mulai menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa melalui google form
- b. Pengumpulan data hasil kuesioner yang sudah di isi mahasiswa
- c. Menganalisis dan mengolah data dengan SPSS
- d. Menarik kesimpulan
- e. Menyusun laporan

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang di jadikan untuk suatu kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang di inginkan. Lokasi ini di laksanakan di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang bertempat di Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132



**Gambar 3. 1 Tempat Penelitian**

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian dan mengumpulkan data. Waktu penelitian di laksanakan dari tahap penelitian hingga tahap penyusunan akhir laporan penelitian, yaitu pada bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Nama Kegiatan	Oktober 2023				November 2023				Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Persiapan Penelitian																								
Teknik dan Instrumen pengumpulan data																								
Pengambilan Data																								
Analisis Data																								
Penyusunan Laporan																								
Sidang Munaqosah																								

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam (Siyoto, 2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi penelitian adalah mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari semester 1 sampai 8 yang berjumlah 435 mahasiswa.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto dalam (Siyoto 2015) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, peneliti menjadikan dari beberapa jumlah populasi menjadi sampel yaitu 100 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi, Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan berdasarkan karakteristik yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui (Widiani 2020).

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n: Ukuran sampel

N: Jumlah populasi

E : Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan.Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini sebesar 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + 435(0.1)^2}$$

$$n = \frac{435}{4.36}$$

$$n = 99.77$$

## E. Variabel Penelitian

Sugiyono dalam Januar Fikri (Fikri, 2021) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel independen dan variabel dependen.

### 1. Variabel Bebas / *Independen* (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono dalam Januar Fikri (Fikri, 2021) mengemukakan bahwa “variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sikap dan minat mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon

### 2. Variabel Terikat / *Dependen* (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono dalam (Fikri, 2021), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kesiapan menjadi guru kelas profesional

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengidentifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tidak jarang menjadi sesuatu yang terkadang sulit bagi peneliti karena berbagai faktor (Winarno 2013).

### a. Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Budiarti and Jabar 2016) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahuinya. Metode kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode angket atau kuesioner disini digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa untuk

mendapatkan respon/jawaban.

Prosedur penyusunan kuesioner harus diikuti dengan baik, sehingga akan diperoleh kuesioner yang baik. Prosedur tersebut meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya (Winarno 2013)

Pada penelitian ini peneliti membagikan Kuesioner/ angket kepada Mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjumlah 100 mahasiswa untuk mengetahui mengenai relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada Mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert. kuesioner ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju.

## **F. Instrumen Penelitian**

Sugiono (2016:148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Berdasarkan pada penelitian di atas, intrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner.

### **a) Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017: 373) Instrumen penelitian berupa kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian sikap keguruan, minat menjadi guru, dan kesiapan menjadi guru kelas profesional. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Jenis pertanyaan terdiri dari dua macam yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang disusun secara acak. Agar data yang diperoleh bersifat kuantitatif maka setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Jawaban Kuesioner**

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 3.3 Pedoman penskoran jawaban positif dan negatif**

Jawaban Positif	Nilai	Jawaban Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

Adapun langkah-langkah penyusunan kuisisioner adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- b. Merumuskan definisi operasional tiap-tiap variabel yang akan diungkap.
- c. Merumuskan indikator-indikator tiap-tiap variabel yang terangkum dalam bentuk kisi-kisi.
- d. Menyusun instrumen yang berupa butir-butir pertanyaan atas dasar kisi-kisi yang telah dibuat.

Supaya alat ukur yang digunakan dapat di pertanggung jawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian dapat mengukur ketepatan data yang diperlukan. Pengujian instrumen dilakukan di luar sampel penelitian yaitu pada mahasiswa semester 2 A Jurusan PGMI berjumlah 20 mahasiswa.

### 1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran tingkat keabsahan data suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk, untuk mengkaji validitas konstruk dapat dilakukan dengan Expert Judgmen. Dalam hal ini, setelah instrumen yang sudah dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan Expert Judgmen akan menyatakan bahwa instrumen pembelajaran dapat digunakan dengan revisi ataupun harus menggantinya.

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. (Janna and Herianto 2021)

pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Kriteria pengujiannya yaitu:

$H_0$  diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , alat ukur yang digunakan valid

$H_0$  ditolak apabila  $r_{statistik} < r_{tabel}$ . (alat ukur yang digunakan tidak valid (Janna and Herianto 2021)

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap (X1)**

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,025	0,468	Valid
2	0,000	0,468	Valid
3	0,000	0,468	Valid
4	0,000	0,468	Valid
5	0,000	0,468	Valid
6	0,000	0,468	Valid
7	0,000	0,468	Valid
8	0,000	0,468	Valid

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel berdasarkan uji signifikan  $0,05$ , Artinya bahwa item-item pernyataan di atas valid.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Minat (X2)**

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,468	Valid
2	0,000	0,468	Valid
3	0,000	0,468	Valid
4	0,000	0,468	Valid
5	0,000	0,468	Valid
6	0,000	0,468	Valid
7	0,000	0,468	Valid
8	0,000	0,468	Valid

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel berdasarkan uji signifikan  $0,05$ , Artinya bahwa item-item pernyataan di atas

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)**

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,468	Valid
2	0,006	0,468	Valid
3	0,000	0,468	Valid
4	0,000	0,468	Valid
5	0,000	0,468	Valid
6	0,000	0,468	Valid
7	0,000	0,468	Valid
8	0,007	0,468	Valid

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel berdasarkan uji signifikan  $0,05$ , Artinya bahwa item-item pernyataan di atas

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo dalam (Janna dan Herianto 2021), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alatpenguukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapatdigunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetapkonsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Janna dan Herianto 2021) , *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Pada metode Crobach's Alpha digunakan rumussebagai berikut: Perhitungan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diterima, apabila perhitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 5%. Hasil perhitungan uji reliabilitas metode Cronbach's Alpha ( $r$  hitung) dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha* Kemudian, untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak, maka apabila perhitungan  $>$  0,6 atau bisa juga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 5%, dimana  $r$  hitung dilihat dari tabel hasilperhitungan yang kamu dapatkan pada SPSS, sedangkan  $r$  tabel 5% dilihat pada tabel yang telah ditentukan.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap (X1)**

Reliability	Statistics
Cronbach's Alpha	N of Items
.0,684	8

Tabel di atas menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0,648  $>$  0,6 Jadi dinyatakan reliabel. yang artinya kuesioner bisa dipakai sebagai alat ukur penelitian

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat (X2)**

Reliability	Statistics
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	8

Tabel di atas menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0,753  $>$  0,6 Jadi dinyatakan reliabel. yang artinya kuesioner bisa dipakai sebagai alat ukur penelitian

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)**

Reliability	Statistics
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	8

Tabel di atas menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0,747 > 0,6 Jadi dinyatakan reliabel. yang artinya kuesioner bisa dipakai sebagai alat ukur penelitian.

### 3) Teknik Analisis Data Kuesioner

Teknik data yang digunakan dalam menganalisis data kuesioner yaitu dengan teknik presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden (Number of cases)

100% : Bilangan tetap

Presentase jawaban yang diperoleh diinterpretasikan melalui interval sebagai berikut (Ridwan, 2016)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang di gunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang di peroleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Tahap pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam (Nanincova 2019) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi

tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurvanormal). Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengajuan terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Kolmogorov-Smirnov caranya dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian :

$H_0$  : Data terdistribusi secara normal

$H_a$  : Data tidak terdistribusi secara normal

Menurut Kolmogorov-Smirnov Tes, kriteria pengajuan adalah :

- 1) Jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan, berarti data tersebut tidak normal.
- 2) Jika signifikansi di atas 0.05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan, berarti data tersebut normal

#### b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menuji kelinieran hubungan antara variabel bebas dengan terikat. mempunyai pengaruh yang linear atau tidak.

Untuk menentukan aturan untuk pengambilan keputusan berikut kriteria uji linieritas :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti tidak linier
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti linier (Nanincova 2019).

### G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dan analisis koefisien korelasi berganda serta uji t dan uji f. Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan hubungan (Suharsimi Arikunto, 2013).

#### a) Uji Analisis Korelasi *pearson product moment*

Uji korelasi *pearson product moment* Teknik analisis *pearson product moment* digunakan untuk menguji hipotesis (1) dan (2) yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Fatimah 2019)

Dalam uji korelasi Pearson, apabila semakin tinggi nilai korelasi, semakin tinggi pula keeratan hubungan diantara kedua variabel. Apabila

terdapat angka korelasi mendekati nilai satu, maka korelasi dari dua variabel akan semakin kuat. (Morris, 2020).

Menurut Sugiyono (2017) yaitu bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

**Tabel 3.10 Tabel Kriteria korelasi**

Nilai Korelasi	Interpretasinya
0,00 - 0,09	Hubungan korelasinya di abaikan
0,10 - 0,29	Hubungan korelasi rendah
0,30 – 0,49	Hubungan korelasi moderat
0,50 – 0,70	Hubungan korelasi sedang
>0,70	Hubungan korelasi sangat kuat

b) Uji T satu sampel

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui satu variabel tanpa membandingkan dengan kelompok lain. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Menentukan tingkat signifikansi =  $\alpha$  sebesar 0,05
3. Menentukan daerah keputusan:
  - a. Apabila  $t_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya berpengaruh
  - b. Apabila  $t_{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya berpengaruh

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Sebelum menganalisis data hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memberikan deskripsi gambaran terkait. Peneliti menggunakan satu instrumen yakni kuesioner. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa jurusan PGMI pada semester 2D,4B,6D dan 8B untuk memperoleh data mengenai variabel X1,X2 dan Y yaitu Sikap mahasiswa,Minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang berjumlah 100 mahasiswa. Adapun jumlah item atau pernyataan yang diajukan sebanyak 24 item yang dikembangkan dari empat indikator seperti yang tercantum pada kisi-kisi penelitian. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju,setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju

#### 1. Hasil Temuan Peneliti Pada Sikap Keguruan Profesional Pada Jurusan PGMI

Untuk mengetahui sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati peneliti menggunakan kuesioner. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan kuesioner untuk meneliti 100 mahasiswa di semester 2D,4B,6D dan 8B jurusan PGMI. Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini sebanyak 24 pernyataan. Dalam kuesioner ini terdapat 4 alternatif jawaban, peneliti menggunakan Skala Likert yakni di mana dalam Pernyataan positif nilai 4 untuk jawaban sangat setuju, nilai 3 untuk jawaban setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Dalam pernyataan negatif nilai yang digunakan sebaliknya yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju,nilai 3 untuk jawaban tidak setuju, nilai 2 untuk jawaban setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat setuju. Hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Saya mencari informasi dan membaca berbagai hal sikap keguruan di berbagai media**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	50	50
	Setuju	44	44
	Tidak Setuju	4	4
	Sangat Tidak Setuju	2	2
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 50% mahasiswa menjawab sangat setuju jika dirinya mencari informasi dan membaca berbagai hal sikap keguruan di berbagai media ada 44% mahasiswa setuju jika dirinya mencari informasi dan membaca berbagai hal sikap keguruan di berbagai media. Dan 4% mahasiswa menjawab tidak setuju jika dirinya mencari informasi dan membaca berbagai hal sikap keguruan di berbagai media. Dan 2 % mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika dirinya mencari informasi dan membaca berbagai hal sikap keguruan di berbagai media. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab sangat setuju (50%) jika dirinya mencari informasi dan membaca berbagai hal sikap keguruan di berbagai media

**Tabel 4.2 Saya tidak memiliki sikap yang mencerminkan menjadi calon guru kelas profesional**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
2	Sangat Setuju	9	9
	Setuju	22	22
	Tidak Setuju	37	37
	Sangat Tidak Setuju	32	32
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 9% mahasiswa menjawab sangat setuju jika tidak memiliki sikap yang mencerminkan menjadi calon guru kelas profesional. ada 22%

mahasiswa setuju jika tidak memiliki sikap yang mencerminkan menjadi calon guru kelas profesional. Dan 37% mahasiswa menjawab tidak setuju jika dirinya tidak memiliki sikap yang mencerminkan menjadi calon guru kelas profesional. Dan 32% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika dirinya tidak memiliki sikap yang mencerminkan menjadi calon guru kelas profesional. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab tidak setuju (37%) jika dirinya tidak memiliki sikap yang mencerminkan menjadi calon guru kelas profesional

**Tabel 4.3 Saya tidak setuju jika kesadaran terhadap sikap keguruan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
3	Sangat Setuju	5	5
	Setuju	14	14
	Tidak Setuju	36	36
	Sangat Tidak Setuju	45	45
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 5% mahasiswa menjawab sangat setuju jika kesadaran terhadap sikap keguruan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran. ada 14% mahasiswa setuju jika kesadaran terhadap sikap keguruan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Dan 36% mahasiswa menjawab tidak setuju jika kesadaran terhadap sikap keguruan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Dan 45% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika kesadaran terhadap sikap keguruan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab sangat tidak setuju (45%) jika kesadaran terhadap sikap keguruan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran.

**Tabel 4.4 Saya mencari kesempatan untuk belajar dan bertukar pengalaman dengan teman saya tentang sikap keguruan**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
4	Sangat Setuju	12	12
	Setuju	19	19
	Tidak Setuju	34	34
	Sangat Tidak Setuju	35	35
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 12% mahasiswa menjawab sangat setuju jika mencari kesempatan untuk belajar dan bertukar pengalaman dengan teman saya tentang sikap keguruan. ada 19% mahasiswa setuju jika mencari kesempatan untuk belajar dan bertukar pengalaman dengan teman saya tentang sikap keguruan. Dan 34% mahasiswa menjawab tidak setuju jika mencari kesempatan untuk belajar dan bertukar pengalaman dengan teman saya tentang sikap keguruan. Dan 35% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika mencari kesempatan untuk belajar dan bertukar pengalaman dengan teman saya tentang sikap keguruan. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab sangat tidak setuju (35%) jika mencari kesempatan untuk belajar dan bertukar pengalaman dengan teman saya tentang sikap keguruan

**Tabel 4.5 Saya menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan dengan penuh tanggung jawab dan dengan standar kualitas yang tinggi**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
5	Sangat Setuju	36	36
	Setuju	55	55
	Tidak Setuju	9	9
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 36% mahasiswa menjawab sangat setuju jika menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan dengan penuh tanggung jawab dan dengan standar kualitas yang tinggi. ada 55% mahasiswa setuju menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan dengan penuh tanggung jawab dan dengan standar kualitas yang tinggi. Dan 9% mahasiswa menjawab tidak setuju menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan dengan penuh tanggung jawab dan dengan standar kualitas yang tinggi. Dan 0% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan dengan penuh tanggung jawab dan dengan standar kualitas yang tinggi. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (55%) jika menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan dengan penuh tanggung jawab dan dengan standar kualitas yang tinggi.

**Tabel 4.6 Saya tidak merencanakan dan menetapkan tujuan agar berkembang secara profesional**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
6	Sangat Setuju	26	26
	Setuju	58	58
	Tidak Setuju	16	16
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 26% mahasiswa menjawab sangat setuju jika tidak merencanakan dan menetapkan tujuan agar berkembang secara profesional. ada 58% mahasiswa setuju jika tidak merencanakan dan menetapkan tujuan agar berkembang secara profesional. Dan 16% mahasiswa menjawab tidak setuju jika tidak merencanakan dan menetapkan tujuan agar berkembang secara profesional. Dan 0% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika tidak merencanakan dan menetapkan tujuan agar berkembang secara profesional. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (58%) jika tidak merencanakan dan menetapkan tujuan agar berkembang secara profesional.

**Tabel 4.7 Saya kurang memahami peran dan tanggung jawab seorang pendidik dalam membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
7	Sangat Setuju	40	40
	Setuju	53	53
	Tidak Setuju	6	6
	Sangat Tidak Setuju	1	1
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 40% mahasiswa menjawab sangat setuju jika memahami peran dan tanggung jawab seorang pendidik dalam membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal. ada 53% mahasiswa setuju jika memahami peran dan tanggung jawab seorang pendidik dalam membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal. Dan 6% mahasiswa menjawab tidak setuju jika memahami peran dan tanggung jawab seorang pendidik dalam membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal. Dan 1% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika memahami peran dan tanggung jawab seorang pendidik dalam membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (53%) jika memahami peran dan tanggung jawab seorang pendidik dalam membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal.

**Tabel 4.8 Saya mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam praktik mengajar dan sudah mengetahui bagaimana cara mengatasinya**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
8	Sangat Setuju	7	7
	Setuju	30	30
	Tidak Setuju	43	43
	Sangat Tidak Setuju	20	20
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 7% mahasiswa menjawab sangat setuju mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam praktik mengajar dan sudah mengetahui bagaimana cara mengatasinya. ada 30% mahasiswa setuju mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam praktik mengajar dan sudah mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Dan 43% mahasiswa menjawab tidak setuju mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam praktik mengajar dan sudah mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Dan 20% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam praktik mengajar dan sudah mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab tidak setuju (43%) jika mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam praktik mengajar dan sudah mengetahui bagaimana cara mengatasinya.

Hasil Kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 mahasiswa untuk variabel X1 (Sikap Mahasiswa) sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Kuesioner Sikap (X1)**

No	OPTION JAWABAN				JUMLAH
	SS	S	TS	STS	
1	50	44	4	2	100
2	9	22	37	32	100
3	5	14	36	45	100
4	12	19	34	35	100
5	36	55	9	0	100
6	26	58	16	0	100
7	40	53	6	1	100
8	7	30	43	20	100
Jumlah	185	295	185	135	800
Rata-Rata	23,125	36,875	23,125	16,875	100

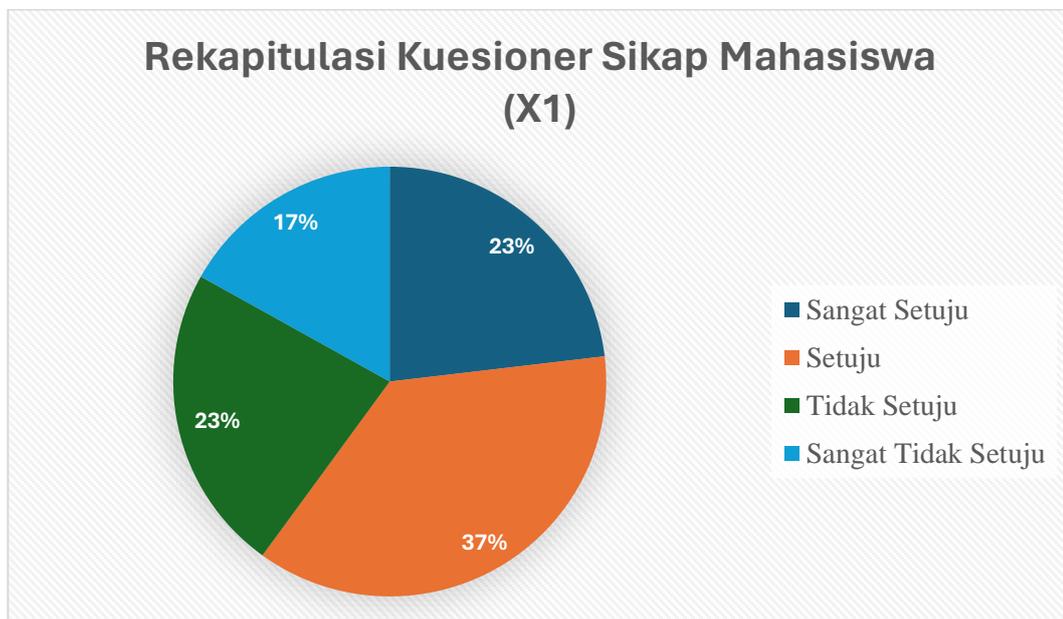
Berdasarkan dari kuesioner dari 100 responden dengan jumlah item 8 maka skor ideal untuk kuesioner tersebut adalah 8 item x 100 responden x 4 (skor tertinggi tiap item) = 3.200 sedangkan skor total kuesioner dari hasil penyebaran berjumlah 2130. Presentase kuesioner dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor Total Hasil Kuesioner}}{\text{Standar Skor Tertinggi}} \times 100$$

$$\frac{2130}{3200} \times 100 = 66,56\%$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori “Kuat” karena berada diantara 61-80.

**Grafik 4.1 Rekapitulasi Kuesioner**



Dari grafik diatas menunjukkan rekapitulasi kuesioner sikap mahasiswa (X1) Warna biru menandakan jawaban sangat setuju. mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 23%. Warna merah menandakan jawaban setuju, mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 37%. Warna hijau menandakan jawaban tidak

setuju, mahasiswa menjawab 23%. Dan warna ungu menandakan jawaban sangat tidak setuju, siswa menjawab tidak setuju 17%.

## 2. Hasil Temuan Peneliti Pada Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan PGMI

Untuk mengetahui minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati peneliti menggunakan kuesioner. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan kuesioner untuk meneliti 100 mahasiswa di semester 2D,4B,6D dan 8B jurusan PGMI. Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini sebanyak 8 pernyataan. Dalam kuesioner ini terdapat 4 alternatif jawaban, peneliti menggunakan Skala Likert yakni di mana dalam Pernyataan positif nilai 4 untuk jawaban sangat setuju, nilai 3 untuk jawaban setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Dalam pernyataan negatif nilai yang digunakan sebaliknya yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 3 untuk jawaban tidak setuju, nilai 2 untuk jawaban setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat setuju. Hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 4.10** Saya belum memiliki pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan yang dapat memengaruhi pekerjaan seorang guru

No Kuesioner	Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	4	4
	Setuju	7	7
	Tidak Setuju	22	22
	Sangat Tidak Setuju	67	67
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 4% mahasiswa menjawab sangat setuju jika belum memiliki pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan yang dapat memengaruhi pekerjaan seorang guru ada 7% mahasiswa menjawab setuju jika belum memiliki pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan yang dapat memengaruhi pekerjaan seorang guru Dan 22% mahasiswa menjawab tidak setuju jika

belum memiliki pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan yang dapat memengaruhi pekerjaan seorang guru. Dan 67% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika belum memiliki pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan yang dapat memengaruhi pekerjaan seorang guru. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab sangat tidak setuju (67%) jika belum memiliki pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan yang dapat memengaruhi pekerjaan seorang guru.

**Tabel 4.11 Saya mengakses informasi tentang profesi guru, misalnya melalui bacaan, seminar, atau sumber lainnya**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
2	Sangat Setuju	48	48
	Setuju	43	43
	Tidak Setuju	6	6
	Sangat Tidak Setuju	3	3
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 48% mahasiswa menjawab sangat setuju jika mengakses informasi tentang profesi guru, misalnya melalui bacaan, seminar, atau sumber lainnya. Ada 43% mahasiswa setuju jika mengakses informasi tentang profesi guru, misalnya melalui bacaan, seminar atau sumber lainnya. Dan 6% mahasiswa menjawab tidak setuju jika mengakses informasi tentang profesi guru, misalnya melalui bacaan, seminar, atau sumber lainnya. Dan 3% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika mengakses informasi tentang profesi guru, misalnya melalui bacaan, seminar, atau sumber lainnya. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab sangat setuju (48%) jika mengakses informasi tentang profesi guru, misalnya melalui bacaan, seminar, atau sumber lainnya.

**Tabel 4.12 Saya mengambil jurusan PGMI bukan karena kemauan saya sendiri**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
3	Sangat Setuju	14	14
	Setuju	26	26
	Tidak Setuju	37	37
	Sangat Tidak Setuju	23	23
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 14% mahasiswa menjawab sangat setuju jika mengambil jurusan PGMI bukan karena kemauan sendiri Dan 26% mahasiswa setuju jika mengambil jurusan PGMI bukan karena kemauan sendiri dan 37% mahasiswa menjawab tidak setuju jika mengambil jurusan PGMI bukan karena kemauan sendiri Dan 23% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika mengambil jurusan PGMI bukan karena kemauan sendiri Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab tidak setuju (37%) jika mengambil jurusan PGMI bukan karena kemauan sendiri

**Tabel 4.13 Saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang guru dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
4	Sangat Setuju	33	33
	Setuju	59	59
	Tidak Setuju	8	8
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 33% mahasiswa menjawab sangat setuju jika memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang guru dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan Dan 59% mahasiswa setuju jika

memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang guru dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan 8% mahasiswa menjawab tidak setuju jika memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang guru dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan Dan 0% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang guru dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab tidak setuju (59%) memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang guru dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan

**Tabel 4.14 Saya tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
5	Sangat Setuju	41	41
	Setuju	48	48
	Tidak Setuju	9	9
	Sangat Tidak Setuju	2	2
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 41% mahasiswa menjawab sangat setuju jika tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru Dan 48% mahasiswa setuju jika tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru 9% mahasiswa menjawab tidak setuju jika tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru Dan 2% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru. Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (48%) tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru.

**Tabel 4.15 Menurut saya tidak perlu untuk memperjuangkan peningkatan gaji dan fasilitas bagi para guru**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
6	Sangat Setuju	8	8
	Setuju	11	11
	Tidak Setuju	44	44
	Sangat Tidak Setuju	37	37
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel di atas 8% mahasiswa menjawab sangat setuju jika tidak perlu untuk memperjuangkan peningkatan gaji dan fasilitas bagi para guru Dan 11% mahasiswa setuju jika tidak perlu untuk memperjuangkan peningkatan gaji dan fasilitas bagi para guru. 44% mahasiswa menjawab tidak setuju jika tidak perlu untuk memperjuangkan peningkatan gaji dan fasilitas bagi para guru Dan 37% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika tidak perlu untuk memperjuangkan peningkatan gaji dan fasilitas bagi para guru Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab tidak setuju (44%) jika tidak perlu untuk memperjuangkan peningkatan gaji dan fasilitas bagi para guru.

**Tabel 4.16 Saya tidak tertarik menjadi guru**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
7	Sangat Setuju	13	13
	Setuju	36	36
	Tidak Setuju	41	41
	Sangat Tidak Setuju	10	10
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel di atas 13% mahasiswa menjawab sangat setuju jika tidak tertarik menjadi guru. Dan 36% mahasiswa setuju jika tidak tertarik menjadi guru 41% mahasiswa menjawab tidak setuju jika tidak tertarik

menjadi guru Dan 10% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika tidak tertarik menjadi guru Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab tidak setuju (41%) jika tidak tertarik menjadi guru.

**Tabel 4.17 Saya merasa terdorong untuk menjadi teladan dan memberikan inspirasi bagi generasi muda melalui profesi guru**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
8	Sangat Setuju	41	41
	Setuju	46	46
	Tidak Setuju	12	12
	Sangat Tidak Setuju	1	1
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel di atas 41% mahasiswa menjawab sangat setuju merasa terdorong untuk menjadi teladan dan memberikan inspirasi bagi generasi muda melalui profesi guru Dan 46% mahasiswa setuju merasa terdorong untuk menjadi teladan dan memberikan inspirasi bagi generasi muda melalui profesi guru 12% mahasiswa menjawab tidak setuju merasa terdorong untuk menjadi teladan dan memberikan inspirasi bagi generasi muda melalui profesi guru. 1% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika tidak tertarik menjadi guru Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (46%) merasa terdorong untuk menjadi teladan dan memberikan inspirasi bagi generasi muda melalui profesi guru.

Hasil Kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 mahasiswa untuk variabel X2 (Minat Mahasiswa) sebagai berikut :

**Tabel 4.18 Hasil Kuesioner Minat (X2)**

No	OPTION JAWABAN				JUMLAH
	SS	S	TS	STS	
1	4	7	22	67	100
2	48	43	6	3	100
3	14	26	37	23	100
4	33	59	8	0	100
5	41	48	9	2	100
6	8	11	44	37	100
7	13	36	41	10	100
8	41	46	12	1	100
Jumlah	202	276	179	143	800
Rata-Rata	25,25	34,5	22,375	17,875	100

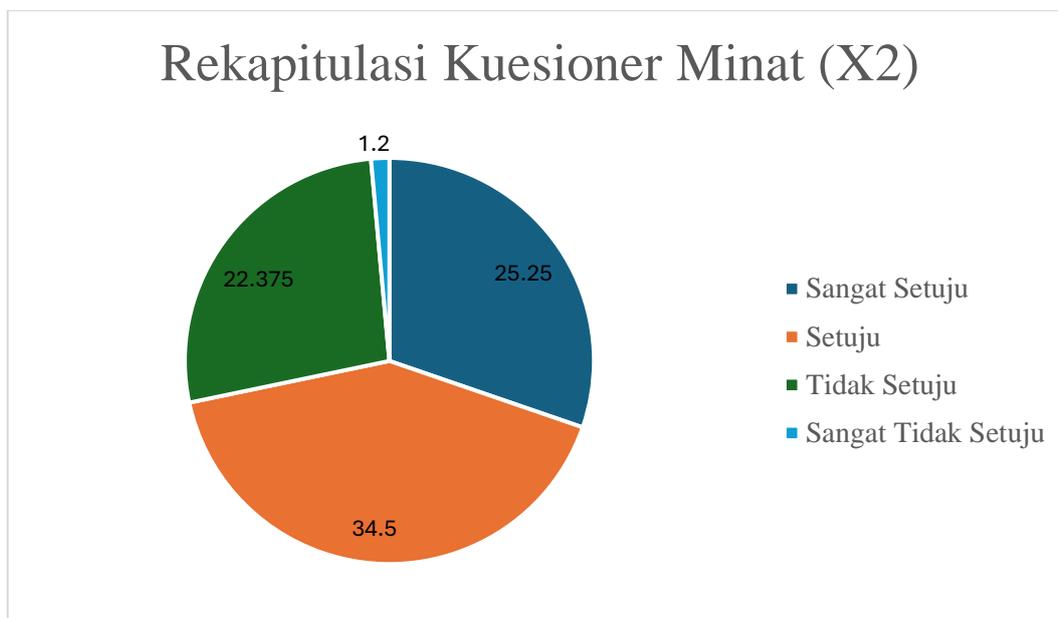
Berdasarkan kuesioner dari 100 responden dengan jumlah item 8 maka skor ideal untuk kuesioner tersebut adalah 8 item x 100 responden x 4 (skor tertinggi tiap item) = 3.200 sedangkan skor total kuesioner dari hasil penyebaran berjumlah 2137%. Presentase kuesioner dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor Total Hasil Kuesioner}}{\text{Standar Skor Tertinggi}} \times 100$$

$$\frac{2137}{3200} \times 100 = 66,78\%$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori “Kuat” karena berada diantara 61-80

**Grafik 4.2 Rekapitulasi Kuesioner**



Dari grafik diatas menunjukkan rekapitulasi kuesioner minat mahasiswa (X1) Warna biru menandakan jawaban sangat setuju. mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 25,25%. Warna merah menandakan jawaban setuju, mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 34,5%. Warna hijau menandakan jawaban tidak setuju, mahasiswa menjawab 22,375%. Dan warna ungu menandakan jawaban sangat tidak setuju, siswa menjawab tidak setuju 1,2%.

### **3. Hasil Temuan Peneliti Pada Kesiapan Menjadi Guru Kelas Profesional Pada Jurusan PGMI**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional peneliti menggunakan kuesioner. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan kuesioner untuk meneliti 100 mahasiswa di semester 2D,4B,6D dan 8B jurusan PGMI. Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini sebanyak 8 pernyataan. Dalam kuesioner ini terdapat 4 alternatif jawaban, peneliti menggunakan Skala Likert yakni di mana dalam Pernyataan positif nilai 4 untuk jawaban sangat setuju, nilai 3 untuk jawaban setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Dalam pernyataan negatif nilai yang digunakan sebaliknya yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 3 untuk jawaban tidak setuju, nilai 2 untuk

jawaban setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat setuju. Hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 4.19 Saya memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	20	20
	Setuju	61	61
	Tidak Setuju	19	19
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel di atas 20% mahasiswa menjawab sangat setuju memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif Dan 61% mahasiswa setuju memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif 19% mahasiswa menjawab tidak setuju memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif Dan 0% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (61%) memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif

**Tabel 4.20 Saya tidak aktif dalam mendorong kolaborasi dan diskusi untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai materi**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
2	Sangat Setuju	6	6
	Setuju	9	9
	Tidak Setuju	39	39
	Sangat Tidak Setuju	46	46
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 6% mahasiswa menjawab sangat setuju jika tidak

aktif dalam mendorong kolaborasi dan diskusi untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai materi Dan 9% mahasiswa setuju jika tidak aktif dalam mendorong kolaborasi dan diskusi untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai materi 39% mahasiswa menjawab tidak setuju jika tidak aktif dalam mendorong kolaborasi dan diskusi untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai materi. Dan 46% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika tidak aktif dalam mendorong kolaborasi dan diskusi untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai materi Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (46%) jika tidak aktif dalam mendorong kolaborasi dan diskusi untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai materi

**Tabel 4.21 Saya menunjukkan integritas dan etika profesional yang tinggi dalam interaksi**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
3	Sangat Setuju	6	6
	Setuju	23	23
	Tidak Setuju	55	55
	Sangat Tidak Setuju	16	16
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 6% mahasiswa menjawab sangat setuju merasa menunjukkan integritas dan etika profesional yang tinggi dalam interaksi Dan 23% mahasiswa setuju merasa menunjukkan integritas dan etika profesional yang tinggi dalam interaksi 55% mahasiswa menjawab tidak setuju merasa menunjukkan integritas dan etika profesional yang tinggi dalam interaksi Dan 16% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju merasa menunjukkan integritas dan etika profesional yang tinggi dalam interaksi Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab tidak setuju (55%) menunjukkan integritas dan etika profesional yang tinggi dalam interaksi

**Tabel 4.22 Saya tidak memiliki kepribadian yang baik dan sering berkata kasar**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
4	Sangat Setuju	25	25
	Setuju	60	60
	Tidak Setuju	15	15
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 25% mahasiswa menjawab sangat setuju merasa tidak memiliki kepribadian yang baik dan sering berkata kasar Dan 60% mahasiswa setuju merasa merasa tidak memiliki kepribadian yang baik dan sering berkata kasar 15% mahasiswa menjawab tidak setuju merasa tidak memiliki kepribadian yang baik dan sering berkata kasar Dan 0% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju merasa tidak memiliki kepribadian yang baik dan sering berkata kasar Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (60%) merasa tidak memiliki kepribadian yang baik dan sering berkata kasar

**Tabel 4.23 Saya dapat menunjukkan kemampuan untuk menangani konflik dan tantangan interpersonal dengan cara yang dewasa dan konstruktif**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
5	Sangat Setuju	16	16
	Setuju	66	66
	Tidak Setuju	16	16
	Sangat Tidak Setuju	2	2
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 16% mahasiswa menjawab sangat setuju dapat menunjukkan kemampuan untuk menangani konflik dan tantangan interpersonal dengan cara yang dewasa dan konstruktif. Dan 66% mahasiswa setuju dapat

menunjukkan kemampuan untuk menangani konflik dan tantangan interpersonal dengan cara yang dewasa dan konstruktif 16% mahasiswa menjawab tidak setuju dapat menunjukkan kemampuan untuk menangani konflik dan tantangan interpersonal dengan cara yang dewasa dan konstruktif Dan 6% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju dapat menunjukkan kemampuan untuk menangani konflik dan tantangan interpersonal dengan cara yang dewasa dan konstruktif Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (66%) dapat menunjukkan kemampuan untuk menangani konflik dan tantangan interpersonal dengan cara yang dewasa dan konstruktif

**Tabel 4.24 Saya memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
6	Sangat Setuju	4	4
	Setuju	21	21
	Tidak Setuju	50	50
	Sangat Tidak Setuju	25	25
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 4% mahasiswa menjawab sangat setuju merasa memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat Dan 21% mahasiswa setuju merasa memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat 50% mahasiswa menjawab tidak setuju jika merasa memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat Dan 25% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju merasa memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab tidak setuju (50%) merasa memiliki

kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat

**Tabel 4.25 Saya sudah memahami tentang 4 kompetensi yang harus di miliki seorang guru**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
7	Sangat Setuju	9	9
	Setuju	21	21
	Tidak Setuju	26	26
	Sangat Tidak Setuju	44	44
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 9% mahasiswa menjawab sangat setuju merasa sudah memahami tentang 4 kompetensi yang harus di miliki seorang guru Dan 21% mahasiswa setuju merasa sudah memahami tentang 4 kompetensi yang harus di miliki seorang guru 26% mahasiswa menjawab tidak setuju merasa sudah memahami tentang 4 kompetensi yang harus di miliki seorang guru Dan 44% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju sudah memahami tentang 4 kompetensi yang harus di miliki seorang guru hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab sangat tidak setuju (44%) sudah memahami tentang 4 kompetensi yang harus di miliki seorang guru

**Tabel 4.26 Menurut saya kompetensi profesional tidak dibutuhkan untuk menjadi guru**

No Kuesioner	Jawaban	F	%
8	Sangat Setuju	25	25
	Setuju	60	60
	Tidak Setuju	15	15
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jawaban	100	100

Berdasarkan tabel di atas 25% mahasiswa menjawab sangat setuju jika kompetensi profesional tidak di butuhkan untuk menjadi guru Dan 60% mahasiswa setuju jika kompetensi profesional tidak dibutuhkan untuk menjadi guru 15% mahasiswa menjawab tidak setuju jika kompetensi profesional tidak dibutuhkan untuk menjadi guru Dan 0% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju jika kompetensi profesional tidak dibutuhkan untuk menjadi guru Dari hasil tersebut mahasiswa dominan menjawab setuju (60%) jika kompetensi profesional tidak dibutuhkan untuk menjadi guru

Hasil Kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 mahasiswa untuk variabel Y (Kesiapan Menjadi Guru) sebagai berikut :

**Tabel 4.27 Hasil Kuesioner Variabel (Y)**

No	OPTION JAWABAN				JUMLAH
	SS	S	TS	STS	
1	20	61	19	0	100
2	6	9	39	46	100
3	6	23	55	16	100
4	25	60	15	0	100
5	16	66	16	2	100
6	4	21	50	25	100
7	9	21	26	44	100
8	25	60	15	0	100
Jumlah	111	321	235	133	800
Rata-Rata	13,875	40,125	29,375	16,625	100

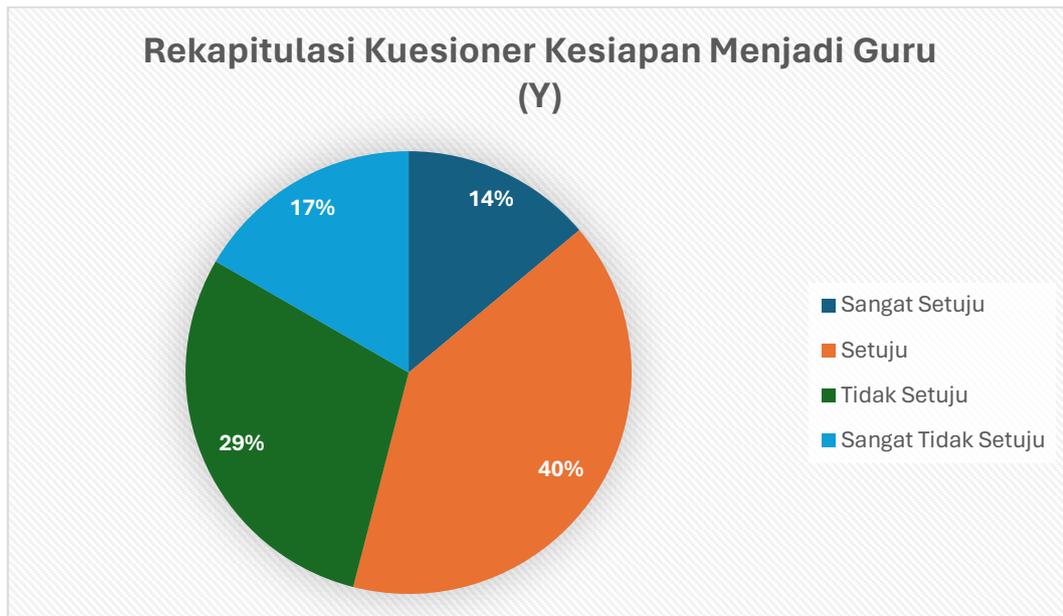
Berdasarkan dari kuesioner dari 100 responden dengan jumlah item 8 maka skor ideal untuk kuesioner tersebut adalah 8 item x 100 responden x 4 (skor tertinggi tiap item) = 3.200 sedangkan skor total kuesioner dari hasil penyebaran berjumlah 2010%. Presentase kuesioner dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor Total Hasil Kuesioner}}{\text{Standar Skor Tertinggi}} \times 100$$

$$\frac{2010}{3200} \times 100 = 62,81\%$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori “Kuat” karena berada diantara 61-80.

**Grafik 4.3 Rekapitulasi kuesioner**



Dari grafik diatas menunjukkan rekapitulasi kuesioner kesiapan menjadi guru kelas profesional (Y) Warna biru menandakan jawaban sangat setuju. mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 14%. Warna merah menandakan jawaban setuju, mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 40%. Warna hijau menandakan jawaban tidak setuju, mahasiswa menjawab 29%. Dan warna ungu menandakan jawaban sangat tidak setuju, siswa menjawab tidak setuju 17%.

#### **4. Hasil Temuan Peneliti Pada Relevansi Sikap dan Minat Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Kelas Profesional Pada Jurusan PGMI**

##### **1) Uji Prasyarat Analisis**

###### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada pembahasan ini, uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan program SPSS versi 16. dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, yaitu :

- a. Jika sigifikansi di bawah 0.05 ( $< 0.05$ ) berarti data tersebut tidak normal.
- b. Jika signifikansi di atas 0.05 ( $> 0.05$ ) berarti data tersebut normal.

**Tabel 4.28 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45239774
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.909
Asymp. Sig. (2-tailed)		.380
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0.380 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas di gunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y linier atau tidak. Berdasarkan hasil uji linearitas maka di peroleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.29 Hasil Uji Linearitas**

No	Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
	X1 terhadap Y	1,995	2,47	Linier
2	X2 terhadap Y	1,602	2,47	Linier

Berdasarkan hasil di atas dapat di simpulkan :

1. Sikap mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional

2. Hasil perhitungan di peroleh nilai  $F_{hitung} (1,995) < F_{tabel} (2,47)$  untuk taraf kesalahan 5% maka hubungan variabel bebas dengan terikat linier.
3. Minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional  
 Hasil perhitungan di peroleh nilai  $F_{hitung} (1,602) < F_{tabel} (2,47)$  untuk taraf kesalahan 5% maka hubungan variabel bebas dengan terikat linier.

## 2) Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon (X1) menggunakan uji t satu sampel. Berikut hasil uji signifikansi uji t satu sampel :

**Tabel 4.30 Hasil Hipotesis Pertama**

Uji Signifikansi		
$t_{hitung}$	$T_{tabel}$	Keterangan
6,195	1,661	Signifikansi

Berdasarkan hasil di atas, dapat dijelaskan bahwa besar sikap mahasiswa yang di peroleh adalah  $t_{hitung}$  sebesar 6,195 dan  $t_{tabel}$  1,661 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima berarti terdapat sikap mahasiswa yang positif dan signifikan sebesar 6,195

### b. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon (X1) menggunakan uji t satu sampel. Berikut hasil uji signifikansi uji t satu sampel :

**Tabel 4.31 Hasil Hipotesis Kedua**

Uji Signifikansi		
$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
6,277	1,661	Signifikansi

Berdasarkan hasil di atas, dapat dijelaskan bahwa besar sikap mahasiswa yang di peroleh adalah  $t_{hitung}$  sebesar 6,277 dan  $t_{tabel}$  1,661 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka

dinyatakan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima berarti terdapat sikap mahasiswa yang positif dan signifikan sebesar 6,277

c. Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap mahasiswa (X1) terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional (Y) menggunakan uji analisis korelasi *pearson product moment* Berikut hasil uji korelasi *pearson product moment*:

<b>Korelasi Product Moment</b>	
Rhitung	Interpretasi
0,530	Hubungan Korelasi Sedang

Berdasarkan hasil di atas, dapat dijelaskan bahwa besar hubungan yang di peroleh adalah  $r_{hitung}$  sebesar 0,530 sehingga dapat di ketahui bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,530 antara sikap mahasiswa dengan kesiapan menjadi guru kelas profesional berarti semakin baik sikap keguruan maka kesiapan menjadi guru kelas profesional juga akan semakin baik. maka dinyatakan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional sebesar 0,530

d. Hipotesis ke empat

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan minat mahasiswa (X2) terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional (Y) menggunakan uji analisis korelasi *pearson product moment* Berikut hasil uji korelasi *pearson product moment*:

<b>Korelasi Product Moment</b>	
rhitung	Interpretasi
0,536	Hubungan Korelasi Sedang

Berdasarkan hasil di atas, dapat dijelaskan bahwa besar hubungan yang di peroleh adalah  $r_{hitung}$  sebesar 0,536 sehingga dapat di ketahui bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,536 antara minat mahasiswa terhadap kesiapan

menjadi guru kelas profesional berarti semakin baik minat keguruan maka kesiapan menjadi guru kelas profesional juga akan semakin baik. maka dinyatakan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional sebesar 0,536

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini ingin mengetahui relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI. Berdasarkan data yang terkumpul dan di analisis kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

### **1. Sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Dari hasil uji t satu sampel diperoleh nilai thitung sebesar 6,195. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,661 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan begitu hipotesis pertama diterima, berarti mahasiswa Jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki sikap positif.

### **2. Minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Dari hasil uji t satu sampel diperoleh nilai thitung sebesar 6,195. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,661 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan begitu hipotesis pertama diterima, berarti mahasiswa Jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki sikap positif.

### **3. Relevansi sikap mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* sederhana menunjukkan bahwa variabel sikap mahasiswa mempunyai relevansi positif terhadap kesiapannya menjadi guru profesional pada Jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil uji korelasi *pearson product moment* juga diperoleh nilai korelasi sebesar 0,530. karena nilai korelasi bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel sikap mahasiswa memiliki relevansi positif terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Pembentukan sikap mahasiswa menjadi indikator untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.

Dan di perkuat dari hasil penelitian Setiyadi (2019) bahwa sikap keguruan sesuai dengan pendapat Sikap melibatkan aspek emosi dan dorongan

batin, artinya sikap seseorang terhadap suatu objek akan selalu disertai dengan perasaan tertentu. Ini dapat berupa respons positif atau negatif terhadap objek tersebut. Sikap keguruan adalah pengetahuan dan perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa keguruan yang mencerminkan karakter seorang guru profesional.

#### **4. Relevansi minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada Jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa variabel minat mahasiswa mempunyai relevansi positif terhadap kesiapannya menjadi guru profesional pada Jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil korelasi juga diperoleh nilai korelasi *pearson product moment* sebesar 0,536 karena nilai korelasi *pearson product moment* bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel minat mahasiswa memiliki relevansi positif terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Dan di perkuat dengan hasil penelitian Menurut Khasbulloh (2022) yang mengatakan bahwa minat merupakan sumber pendorong (motivasi) yang membuat orang bergairah melakukan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap profesionalisme guru akan dapat mencapai apa yang ia inginkan dan mahasiswa yang mempunyai minat menjadi guru yang profesional, maka ia akan berusaha mendapatkan informasi mengenai keterampilan dan kompetensi profesi guru dan disertai dengan dorongan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Kemudian ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk menjadi guru yang profesional. Selanjutnya minat akan senantiasa mendorong mahasiswa untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuannya untuk dapat menjadi guru yang profesional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan perhitungan data tentang relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat sikap mahasiswa yang positif (X1) berdasarkan hasil uji t satu sampel sebesar 0,530 Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa mahasiswa sudah memiliki sikap keguruan yang profesional
2. Terdapat minat mahasiswa yang positif (X2) berdasarkan hasil uji t satu sampel sebesar 6,195 berarti bahwa mahasiswa sudah memiliki minat menjadi guru
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keguruan (X1) terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional (Y) sebesar 0,530 begitupun Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa mahasiswa yang mempunyai sikap keguruan yang baik dan minat menjadi guru yang tinggi maka akan semakin baik juga kesiapan menjadi guru kelas profesional
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat menjadi guru (X2) terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional (Y) sebesar 0,536 berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa mahasiswa yang mempunyai minat yang besar untuk menjadi guru maka akan lebih siap menjadi guru kelas profesionalnya

#### **B. Saran**

Peneliti membuat saran berikut berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya :

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keinginan meneliti tentang hubungan sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam terkait relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional dengan menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas
3. Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki variabel yang sama, semoga penelitian ini menjadi informasi untuk penelitian yang akan dilakukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiva. 2019. “pengaruh minat menjadi guru, sikap keguruan, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta.”
- Alim, Arif Firman, Nurhasan Syah, and Henny Yustisia. 2016. “faktor-faktor yang mempengaruhi minat profesi guru mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan (s1) jurusan teknik sipil ft unp.” *journal of civil engineering and vocational education* 4 (1): 957–76.
- Angga. 2020. “pengaruh penggunaan aplikasi eviews terhadap sikap belajar dan kemampuan pemecahan masalah statistik receive:02/01/2020.” *jurnal pendidikan* 4 (1): 321–28.
- Anwar, aep saepul. 2020. “pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan mts negeri 1 serang.” *andragogi: jurnal pendidikan islam dan manajemen pendidikan islam* 2 (1): 147–73. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>.
- Ar, Harun, Rasyid Lim, Seong Been, and universitas lambung mangkurat. 2021. “peran , hak , dan kewajiban guru beserta upaya” 1 (2): 1–8.
- Balaka, Muh Yani. 2022. “metode penelitian kuantitatif.” *metodologi penelitian pendidikan kualitatif* 1: 130.
- Budiarti, Indah, and Abdul Jabar. 2016. “pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smpn 2 banjarmasin tahun ajaran 2015/2016.” *math didactic: jurnal pendidikan matematika* 2 (3): 142–47. <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.42>.
- Dahniar, Ati. 2019. “memahami pembentukan sikap ( attitude ).” *jurnal diklat keagamaan* xiii: 202–6.
- Djibran, Moh Rizki. n.d. “73 | analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo wenny hulukati,” no. 3: 73–80.
- dr. sandu siyoto, skm., m.kes. 2015.
- Hamid, Abdul. 2017. “guru profesional.” *al-falah: jurnal ilmiah keislaman dan*

- kemasyarakatan* 17 (2): 274–85. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.
- hariyadi, eko, enok maryani, and wanjat kastolani. 2021. “analisis literasi lingkungan pada mahasiswa pendidikan geografi.” *gulawentah:jurnal studi sosial* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i1.6685>.
- In, Study, and Piloting Basic. 2019. “Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013 : Studi Pada Sekolah Dasar Piloting” 3: 26–33.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. 2021. “Artikel Statistik Yang Benar.” *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047: 1–12.
- Jannah, Faridahtul, and Ani Sulianti. 2021. “perspektif mahasiswa sebagai agen of change melalui pendidikan” 2 (2): 181–93.
- Khasbulloh, Muhammad Nabil. 2022. “relevansi sikap dan minat mahasiswa dengan kesiapan menjadi guru profesional pada jurusan pendidikan agama islam iain kediri: sebuah analisis multiple linear regression.” *realita : jurnal penelitian dan kebudayaan islam* 16 (2): 1–17. <https://doi.org/10.30762/realita.v16i2.1033>.
- Murjani. 2022. “prosedur penelitian kuantitatif.” *cross-border* 5 (1): 688–713. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/cross-border/article/view/1141>.
- Muspawi, Mohamad, and Ayu Lestari. 2020. “membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja.” *jurnal literasiologi* 4 (1): 111–17. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>.
- Nanincova, Niken. 2019. “pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan di cafe and bistro.” *agora* 7 (2): 1–5.
- Nasrudin. 2021. “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa institut agama islam sahid inais bogor menabung di bank bni syariah heri.” *sahid banking journal* 1.
- Nurarfiansyah, lucky tirta, nur alfiana kholizah, dinda aulia sani, desi fitri yani sembiring, putri suci ramadhani, m muflih dermawan, dita oktaviani, and inom nasution. 2022. “upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.” *edupedia* 6 (2): 148–60. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.
- Prof. Dr. M.E. Winarno, M.Pd. 2013. *Metodologi Penelitian*.
- Prof. Dr. Nur Hidayah, M.Pd, Dkk. 2017. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*.
- Setiyadi, fitri handayani, siti umi, khayatun mardiyah, pendidikan administrasi perkantoran, fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta, and sikap keguruan.

- n.d. “hubungan minat profesi ( Fitri Handayani Setiyadi )  
hubungan minat profesi ( Fitri Handayani Setiyadi ),” no. 2: 1–10.
- Sholekah, Wahyu, Supri Wahyudi Utomo, and Elly Astuti. 2021. “pengaruh praktik pengalaman lapangan dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru akuntansi.” *JAK (jurnal akuntansi) kajian ilmiah akuntansi* 8 (2): 213–22. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531>.
- Sukmawati, Rika, Pendidikan Matematika, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2019. “analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik” 5 (1): 95–102.
- Tripalupi, Lulus Endah, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan, and Ganesha Singaraja. 2019. “faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2014 universitas pendidikan Ganesha” 11 (1).
- Trisnaeni, Naurah Nazhifah, Maryono, and Salis Irvan Fuadi. 2023. “faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa PAI Fitk Unsiq Wonosobo.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)* 1 (3): 32–41. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.118>.
- Ulya, Al, Jurnal Pendidikan, and Islam volume. 2020. “al ulya: jurnal pendidikan Islam volume 5 nomor 1, edisi April 2020” 5 (April): 1–14.
- Ulyani. 2021a. “hubungan antara minat menjadi guru sekolah dasar dengan kesiapan mahasiswa calon guru.” *penelitian ilmu pendidikan*, 59–75.
- . 2021b. “hubungan antara minat menjadi guru sekolah dasar dengan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar.” *jurnal penelitian ilmu pendidikan* 4: 151–62.
- Wangid, Muhammad Nur, Ali Mustadi, Vera Yuli Erviana, Slamet Arifin, Universitas Negeri Yogyakarta, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. “implementing thematic-integrative teaching and learning in” 2: 175–82.
- Widiani, Safira Putri. 2020. “pengaruh pesan kampanye no straw movement di media sosial terhadap perubahan sikap publik” 4 (1): 17–26.

# LAMPIRAN

**KISI-KISI KUESIONER**  
**RELEVANSI SIKAP DAN MINAT MAHASISWA TERHADAP**  
**KESIAPAN MENJADI GURU KELAS PROFESIONAL PADA JURUSAN**  
**PGMI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

**Lampiran 1.1 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Mahasiswa**

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Nomor Positif	Nomor Negatif	
Sikap Mahasiswa	Pengetahuan tentang sikap keguruan	5	3	2
	Kesadaran untuk membentuk sikap keguruan	7	4	2
	Kemampuan untuk mengembangkan diri dan bertanggung jawab terhadap tugas	1	8	2
	Mampu memahami kinerja profesi pendidikan	6	2	2
<b>JUMLAH</b>				<b>8</b>

Sumber : Khasbulloh (2022)

### Lampiran 1.2 Kisi-Kisi Kuesioner Minat Mahasiswa

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Nomer Positif	Nomor Negatif	
Minat Mahasiswa	Mempunyai pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	4	7	2
	Perasaan senang dan ketertarikan pada profesi guru	8	3	2
	Perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru	5	1	2
	Kemauan dan hasrat untuk menjadi guru	2	6	2
JUMLAH				8

Sumber : Sholekah, Utomo dan Astuti (2021)

### Lampiran 1.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Menjadi Guru

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Nomor Positif	Nomor Negatif	
Guru Profesional	Kompetensi Pedagogik	5	3	2
	Kompetensi Kepribadian	4	7	2
	Kompetensi Sosial	1	6	2
	Kompetensi Profesional	8	2	2
Jumlah				8

Sumber : Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (5)

**KUESIONER**  
**INSTRUMEN KUESIONER SIKAP DAN MINAT MAHASISWA**  
**TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU KELAS PROFESIONAL**  
**PADA JURUSAN PGMI**

Nama: .....

Nim: .....

Kelas: .....

**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

1. Tulislah nama dan nim pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dan pertanyaan dengan baik.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang (√).
4. Keterangan:

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

5. Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada nomor yang terlewat.
6. Jawaban anda tidak ada yang benar atau salah karena bukan merupakan tes atau ulangan.
7. Jawaban saudara dijamin kerahasiaanya.
8. Setelah selesai, kumpulkan kuesioner ini.

## KUESIONER SIKAP MAHASISWA

### Lampiran 1.4 Kuesioner Sikap Mahasiswa

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan dengan penuh tanggung jawab dan dengan standar kualitas yang tinggi				
2.	Saya tidak merencanakan dan menetapkan tujuan agar berkembang secara profesional				
3.	Saya tidak memiliki sikap yang mencerminkan menjadi calon guru kelas profesional				
4.	Saya tidak setuju jika kesadaran terhadap sikap keguruan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran				
5.	Saya mencari informasi dan membaca berbagai hal sikap keguruan di berbagai media				
6.	Saya mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam praktik mengajar dan sudah mengetahui bagaimana cara mengatasinya				
7.	Saya mencari kesempatan untuk belajar dan bertukar pengalaman dengan teman saya tentang sikap keguruan				
8.	Saya kurang memahami peran dan tanggung jawab seorang pendidik dalam membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal				

## KUESIONER MINAT MAHASISWA

### Lampiran 1.5 Kuesioner Minat Mahasiswa

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya tidak perlu untuk memperjuangkan peningkatan gaji dan fasilitas bagi para guru				
2.	Saya merasa terdorong untuk menjadi teladan dan memberikan inspirasi bagi generasi muda melalui profesi guru				
3.	Saya mengambil jurusan PGMI bukan karna kemauan saya sendiri				
4.	Saya mengakses informasi tentang profesi guru, misalnya melalui bacaan, seminar, atau sumber lainnya				
5.	Saya tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru				
6.	Saya tidak tertarik menjadi guru				
7.	Saya belum memiliki pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan yang dapat memengaruhi pekerjaan seorang guru				
8.	Saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang guru dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan				

## KUESIONER KESIAPAN MENJADI GURU KELAS PROFESIONAL

### Lampiran 1.6 Kuesioner Kesiapan Menjadi Guru

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menunjukkan kemampuan untuk menangani konflik dan tantangan interpersonal dengan cara yang dewasa dan konstruktif				
2.	Menurut saya kompetensi profesional tidak di butuhkan untuk menjadi guru				
3.	Saya tidak aktif dalam mendorong kolaborasi dan diskusi untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai materi				
4.	Saya menunjukkan integritas dan etika profesional yang tinggi dalam interaksi				
5.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif				
6.	Saya tidak memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.				
7.	Saya tidak memiliki kepribadian yang baik dan sering berkata kasar				
8.	Saya sudah memahami tentang 4 kompetensi yang harus di miliki seorang guru				

TABULASI DATA KUESIONER (X1)									
No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL
1	4	1	1	1	3	3	4	2	19
2	4	1	1	1	4	4	4	2	21
3	4	1	1	3	3	3	3	3	21
4	2	2	2	2	2	2	2	2	16
5	4	1	1	1	4	4	3	1	19
6	4	1	1	2	3	3	3	1	18
7	3	2	2	3	2	2	4	2	20
8	4	2	1	4	4	3	4	2	24
9	4	1	1	1	3	3	3	2	18
10	3	2	2	3	3	4	3	3	23
11	3	1	1	1	3	3	3	1	16
12	3	2	2	2	3	3	3	2	20
13	4	1	1	1	4	4	4	1	20
14	4	3	1	3	3	4	4	1	23
15	3	2	3	2	3	3	3	3	22
16	3	2	3	2	3	3	4	3	23
17	4	2	2	3	4	3	3	3	24
18	4	1	1	1	4	4	4	4	23
19	4	1	3	4	3	3	3	3	24
20	4	2	1	2	4	3	4	2	22
21	3	1	1	2	3	3	3	3	19
22	2	2	3	1	2	2	2	2	16
23	2	4	4	4	4	4	2	2	26
24	4	2	2	3	3	2	3	2	21
25	4	1	1	1	4	3	4	2	20
26	4	1	1	1	4	3	4	2	20
27	3	3	2	3	3	3	3	3	23
28	4	2	1	1	2	3	3	2	18
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	3	1	2	2	2	3	2	2	17
31	3	1	1	1	3	4	4	2	19
32	3	2	2	4	4	4	4	3	26
33	4	3	3	2	3	3	3	3	24
34	3	2	3	2	3	3	2	3	21
35	4	3	4	1	3	3	3	2	23
36	4	3	4	1	3	3	3	2	23
37	3	2	3	3	4	4	3	3	25
38	3	2	1	2	3	3	3	2	19
39	4	2	2	2	3	3	3	2	21
40	4	2	2	3	3	2	3	3	22

41	4	1	2	1	3	3	4	3	21
42	4	1	1	1	4	3	4	4	22
43	3	2	2	2	3	3	3	2	20
44	3	2	2	2	3	3	3	2	20
45	3	4	3	3	3	3	3	2	24
46	4	1	1	1	3	3	4	1	18
47	3	3	3	2	3	3	4	3	24
48	4	1	1	1	4	4	4	1	20
49	4	1	1	4	4	4	4	1	23
50	4	2	1	1	4	4	3	1	20
51	4	2	1	2	4	4	4	2	23
52	3	2	2	2	3	3	3	2	20
53	4	3	1	4	3	3	3	2	23
54	2	3	2	2	4	2	4	3	22
55	3	1	1	1	3	3	3	2	17
56	3	2	2	2	3	3	3	3	21
57	4	1	2	2	4	3	4	2	22
58	3	2	1	2	3	3	3	3	20
59	3	3	3	2	3	2	2	3	21
60	4	4	2	4	4	4	4	2	28
61	3	2	2	1	3	4	4	2	21
62	4	1	1	2	4	3	3	3	21
63	4	1	1	1	3	3	3	1	17
64	4	1	1	1	3	3	3	1	17
65	4	2	2	1	3	2	3	2	19
66	3	2	2	2	3	3	4	2	21
67	4	4	1	1	2	4	4	1	21
68	4	2	1	1	4	3	4	2	21
69	3	1	1	2	2	3	3	2	17
70	3	1	1	1	3	3	3	1	16
71	4	2	1	2	3	2	3	1	18
72	3	3	2	3	4	3	3	1	22
73	3	3	1	4	3	3	3	3	23
74	4	1	1	2	4	3	3	2	20
75	3	3	3	3	3	3	3	3	24
76	3	3	2	1	3	3	3	2	20
77	3	3	2	3	3	3	3	2	22
78	3	3	1	1	4	4	4	1	21
79	1	4	2	4	2	2	1	2	18
80	3	3	3	3	3	4	4	4	27
81	4	2	2	3	4	3	3	3	24
82	3	3	2	2	4	4	3	3	24
83	3	1	1	1	3	3	3	2	17

84	3	2	1	2	3	3	3	3	20
85	4	3	2	2	4	3	4	4	26
86	4	1	1	1	4	3	4	3	21
87	4	1	1	1	4	4	4	1	20
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	4	1	1	2	4	3	3	1	19
90	3	3	3	3	3	2	3	3	23
91	3	3	2	1	4	3	3	2	21
92	3	2	2	2	3	2	3	2	19
93	4	3	2	2	3	3	4	3	24
94	4	1	1	1	4	4	4	1	20
95	3	2	1	3	3	3	3	2	20
96	4	4	2	3	3	3	4	2	25
97	4	4	2	4	4	4	4	4	30
98	3	2	3	1	3	2	4	3	21
99	1	3	4	1	2	2	4	1	18
100	4	2	1	2	3	4	3	2	21

No Responden	TABULASI DATA HASIL KUESIONER (X2)								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	4	2	3	3	1	2	4	20
2	1	4	2	4	4	1	3	4	23
3	1	4	4	3	3	3	3	2	23
4	2	2	4	2	1	1	2	1	15
5	1	3	1	3	3	1	1	3	16
6	1	3	2	3	3	2	3	3	20
7	1	3	2	3	3	1	2	4	19
8	1	4	1	4	4	1	3	4	22
9	1	4	1	2	3	1	2	4	18
10	2	3	4	3	3	2	4	4	25
11	1	3	2	3	4	1	2	4	20
12	2	3	2	3	3	2	2	3	20
13	1	4	2	4	1	1	2	4	19
14	1	4	4	3	4	1	3	4	24
15	2	3	4	3	2	1	4	3	22
16	1	3	4	3	2	3	3	2	21
17	1	4	3	3	4	2	3	3	23
18	4	1	4	4	4	4	4	4	29
19	1	4	3	4	4	1	3	4	24
20	2	4	2	4	4	2	2	3	23
21	1	3	3	4	3	2	3	3	22
22	3	2	3	2	2	3	2	2	19
23	1	1	2	3	3	4	3	3	20
24	1	4	4	2	3	1	4	4	23
25	1	3	1	3	3	1	2	4	18
26	1	3	1	3	3	1	2	4	18
27	2	3	2	3	3	3	3	3	22
28	1	3	1	3	3	1	2	3	17
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	1	4	1	3	2	2	3	3	19
31	2	4	3	3	4	2	2	3	23
32	1	4	3	4	3	2	2	3	22
33	3	3	3	3	4	3	3	3	25
34	2	2	1	3	2	2	4	3	19
35	1	4	3	4	4	3	2	3	24
36	1	4	3	4	4	3	2	3	24
37	3	3	1	3	4	3	4	3	24
38	1	4	4	2	2	1	2	4	20
39	1	4	2	3	3	2	2	4	21
40	2	3	3	3	3	2	3	4	23

41	2	3	3	3	3	2	3	3	22
42	1	4	2	3	4	1	1	3	19
43	2	2	3	3	3	2	3	2	20
44	2	3	3	3	3	2	2	3	21
45	2	3	2	3	3	2	3	3	21
46	1	3	1	3	3	1	1	4	17
47	2	3	2	3	4	2	2	3	21
48	1	4	1	4	4	1	1	4	20
49	1	3	2	3	4	3	4	3	23
50	1	4	4	4	4	2	3	4	26
51	2	4	2	4	4	1	2	4	23
52	2	4	2	3	3	2	3	3	22
53	3	3	3	4	3	2	2	4	24
54	4	1	3	3	2	2	2	2	19
55	1	3	2	3	3	2	2	3	19
56	1	3	2	4	3	2	3	3	21
57	1	4	2	3	4	2	2	4	22
58	1	3	2	3	4	1	2	4	20
59	1	2	3	2	3	3	3	2	19
60	1	4	1	4	4	1	2	4	21
61	1	3	3	3	4	2	2	3	21
62	1	4	1	4	4	1	3	4	22
63	1	4	2	3	3	2	2	3	20
64	1	4	2	4	4	1	2	4	22
65	1	3	4	3	2	4	3	2	22
66	2	3	2	4	3	2	3	3	22
67	1	4	1	4	4	1	1	4	20
68	1	4	2	4	3	2	2	3	21
69	1	4	3	2	3	2	2	3	20
70	1	4	1	4	4	1	3	4	22
71	1	4	1	4	3	1	1	4	19
72	2	4	2	3	4	4	2	2	23
73	1	3	1	4	3	1	1	4	18
74	1	3	1	3	3	2	2	3	18
75	3	3	3	3	3	3	3	3	24
76	1	3	3	3	3	2	3	3	21
77	1	3	2	3	3	2	2	3	19
78	1	3	1	4	4	1	1	4	19
79	1	4	3	3	4	1	4	4	24
80	3	3	3	3	3	3	3	3	24
81	1	4	3	4	4	1	3	4	24
82	3	3	3	3	3	2	3	2	22
83	1	3	2	3	4	2	2	3	20

84	1	4	2	3	4	2	3	4	23
85	1	4	1	4	4	4	3	4	25
86	1	4	1	3	3	1	1	4	18
87	1	4	1	4	2	1	2	4	19
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	1	4	3	4	3	2	2	3	22
90	1	3	3	3	3	2	3	3	21
91	1	3	2	3	3	2	2	2	18
92	2	2	3	3	3	2	2	2	19
93	1	3	2	3	3	1	3	3	19
94	1	4	2	4	4	2	2	3	22
95	1	3	2	3	3	1	2	3	18
96	2	4	2	3	3	2	3	2	21
97	2	4	2	4	4	4	4	4	28
98	1	3	3	3	4	2	2	3	21
99	2	1	4	2	2	1	4	3	19
100	1	3	2	3	3	2	4	3	21

No Responden	TABULASI DATA HASIL KUESIONER (Y)								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	1	2	4	3	1	1	4	19
2	4	1	1	4	4	1	1	3	19
3	3	2	3	3	3	2	2	4	22
4	4	4	2	3	3	2	2	2	22
5	3	1	2	3	3	2	1	4	19
6	3	1	2	3	3	2	1	3	18
7	3	2	2	3	2	2	2	3	19
8	4	1	2	4	3	2	4	4	24
9	2	1	2	3	3	2	2	3	18
10	3	1	3	2	3	3	4	4	23
11	3	1	2	3	3	2	1	3	18
12	3	2	2	3	3	2	2	3	20
13	4	1	1	4	3	1	1	4	19
14	4	1	1	3	3	2	2	3	19
15	3	2	3	2	2	2	3	3	20
16	2	2	2	2	2	3	2	3	18
17	3	1	1	3	3	2	3	3	19
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	3	2	2	3	3	1	3	3	20
20	3	2	3	3	3	1	1	3	19
21	3	2	3	3	3	2	3	3	22
22	2	3	2	2	2	2	3	2	18
23	2	4	4	3	1	1	3	2	20
24	3	1	3	2	2	3	4	2	20
25	2	4	4	3	4	1	1	4	23
26	3	4	4	3	4	1	1	4	24
27	3	2	3	3	3	3	1	3	21
28	3	2	2	3	3	3	1	3	20
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	2	1	2	3	3	1	2	3	17
31	4	1	1	3	4	1	1	3	18
32	3	1	2	3	3	2	1	3	18
33	3	2	3	2	3	2	3	3	21
34	2	2	3	2	2	3	2	2	18
35	4	1	1	4	3	1	1	4	19
36	4	1	1	4	3	1	1	4	19
37	3	2	2	2	2	2	3	2	18
38	2	1	2	2	2	3	3	2	17
39	3	2	2	3	3	2	2	3	20
40	2	1	3	3	3	3	3	2	20

41	2	2	2	3	3	2	3	2	19
42	3	3	1	4	3	1	1	3	19
43	2	2	2	3	3	2	2	3	19
44	3	2	3	3	3	2	2	2	20
45	3	2	2	3	3	2	2	3	20
46	3	1	1	3	3	1	1	3	16
47	4	2	2	3	2	2	1	3	19
48	4	1	1	4	4	1	1	4	20
49	3	2	2	4	3	3	1	3	21
50	4	1	3	3	4	1	1	3	20
51	2	1	2	3	3	3	1	4	19
52	3	2	2	3	3	2	2	3	20
53	3	3	2	3	3	2	3	3	22
54	2	2	2	3	2	1	2	3	17
55	3	1	3	3	3	3	2	4	22
56	2	1	3	3	2	3	3	3	20
57	3	1	2	3	3	2	2	3	19
58	3	1	2	3	3	2	1	3	18
59	3	2	2	3	3	2	3	3	21
60	4	2	2	4	4	2	3	4	25
61	3	2	2	3	3	2	2	3	20
62	3	1	2	4	4	2	1	4	21
63	3	1	2	4	3	2	1	3	19
64	4	1	2	3	4	1	4	4	23
65	2	2	3	2	2	1	2	2	16
66	3	1	2	3	3	2	2	3	19
67	4	1	2	4	4	1	1	4	21
68	2	2	1	3	3	2	1	3	17
69	3	2	2	3	3	2	3	3	21
70	3	1	2	3	3	1	1	3	17
71	3	1	3	3	3	3	1	2	19
72	3	3	3	3	3	2	1	4	22
73	3	1	1	3	3	1	1	3	16
74	3	2	2	4	3	2	2	3	21
75	3	3	3	3	3	3	3	3	24
76	3	2	2	3	3	2	2	3	20
77	3	1	3	3	3	2	2	3	20
78	4	1	1	4	4	3	1	2	20
79	2	1	1	4	2	2	1	4	17
80	3	3	3	3	3	3	3	3	24
81	3	1	3	3	3	3	1	3	20
82	3	3	3	3	3	3	3	3	24
83	3	3	2	3	3	2	1	3	20

84	3	2	2	3	3	2	1	3	19
85	3	1	1	4	3	1	1	3	17
86	2	1	3	2	3	1	1	3	16
87	4	1	1	4	4	1	1	4	20
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	2	1	2	4	3	2	1	3	18
90	3	2	2	2	3	2	1	3	18
91	3	1	2	2	2	2	2	3	17
92	2	2	2	2	2	2	3	2	17
93	3	2	2	3	2	3	4	3	22
94	3	1	2	3	3	1	1	4	18
95	3	2	2	3	3	1	1	3	18
96	3	3	3	4	3	4	4	4	28
97	4	2	2	4	4	2	2	4	24
98	3	2	2	3	3	2	2	3	20
99	4	2	1	2	1	2	1	4	17
100	3	2	2	3	3	2	3	3	21